

**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIDATO BAHASA DAERAH
REJANG DALAM MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
PADA SISWA KELAS V SDN 22 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

SELI APRIANTI

NIM: 20591171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi PGMI

di Curup

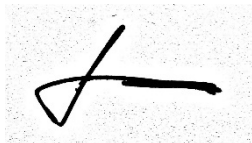
Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Seli Aprianti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“Hubungan Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong”** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 03 Juli 2024

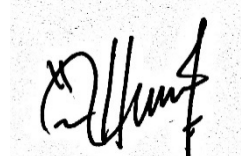
Pembimbing 1



Dr. Maria Botifar, M.Pd

NIP.197309221999032003

Pembimbing II



Agita Misriani, M.Pd

NIP.198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seli Aprianti

NIM : 20591171

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Hubungan Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dalam perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Curup, 03 Juli 2024

Penulis



Seli Aprianti
NIM. 20591171



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1369 /In.34/FT/PP.00.9/VII/2024

Nama : Seli Aprianti
NIM : 20591171
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Pukul : 09.00-10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 01 Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji I

Penguji II,


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, dan penulis bisa menyelesaikan pada waktu yang penulis inginkan. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita nabi yuna nabi agung kita Muhammad SAW, semoga dengan kita selalu melantunkan sholawat dan mengingat beliau kita bisa mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti, *aamiin allahuma aamiin*.

Penelitian skripsi ini penulis susun dalam rangka guna memenuhi persyaratan serta tugas dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Adapun skripsi ini adalah “**Hubungan Minat dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong**”. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Iain Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Kumala Sari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Ibu Dr. Maria Botifdar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Dra. Susilawati M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA).
12. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN 22 Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, Juli 2024

Penulis

Seli Aprianti
NIM.20591171

MOTTO

Tidak usah lihat orang sukses di usia berapa, karena ekonomi keluargamu & keluarga dia beda, temannya beda, *circlenya* beda, koneksi bapaknya beda.

Jadi *chill* aja, yang penting hari ini lebih baik dari dirimu yang kemarin.

JIKA KAMU TIDAK BERANI MENGAMBIL RESIKO, MAKA
KAMU TIDAK AKAN DAPAT MENCIPTAKAN MASA
DEPANMU SENDIRI

- MONKEY D LUFFY -
ONE PIECE

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang penulis jalani selama perkuliahan. Untuk ayah Sulaiman cinta pertamaku dan ibu Sumarni pintu surgaku, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku, serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material, serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di IAIN Curup. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat, *Aamiin*.
2. Untuk keluarga besar saya yang menjadi salah satu sumber motivasi, dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses, terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Yang tersayang adikku Syafitri Pebian, Siriski Ramadhan, Saki Agustian yang selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan motivasi selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.

4. Kepada Redi Rivaldo terimakasih selalu sabar menghadapi mood saya yang kadang berubah-ubah, terimakasih selalu memberi saran dan support selama mengerjakan skripsi ini.
5. Kepada sahabat saya Rabbissima, Teti Permana dan Nova Natalia terimakasih atas dukungan, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dari sejak awal penulis menginjakkan kaki di Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Almamater IAIN Curup
7. Seli Aprianti, *last but no least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

ABSTRAK

SELI APRIANTI, NIM.20591171 “**Hubungan Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai, motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal pada siswa kelas V SDN 22 Lebong, 2) mengetahui keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong, dan 3) mengetahui hubungan antara minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini penelitian korelasi, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V, dengan observasi bersifat unjuk kerja siswa keterampilan berpidato dan menyebarkan angket penelitian kepada siswa kelas V SDN 22 Lebong. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya yaitu minat dan motivasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) tingkat kategori minat dan motivasi yang dimiliki siswa berkategori tinggi. Siswa yang memiliki minat dan motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. 2) keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa sudah mampu mencapai KKM (70) dan berkategori baik. 3) minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang dengan hasil uji korelasi pearson product moment nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka minat dan motivasi berkorelasi terhadap keterampilan berpidato, berarti H_a diterima.

Kata kunci: *Minat Dan Motivasi, Keterampilan Berpidato*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Identifikasi Masalah.....	18
C... Batasan Masalah	18
D... Rumusan Masalah.....	18
E... Tujuan Penelitian	19
F... Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A...Landasan Teori.....	22
B... Penelitian Relevan.....	57
C... Kerangka Pikir Penelitian.....	59
D... Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
A...Jenis dan Desain Penelitian.....	61

B... Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C... Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
D... Variabel Penelitian.....	65
E... Defenisi Operasional	65
F... Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
G... Uji Coba Instrumen.....	73
H... Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A... Deskripsi Wilayah Penelitian	83
B... Hasil Penelitian.....	88
C... Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	107
A... Kesimpulan	107
B... Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Berpidato.....	52
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	64
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	64
Tabel 3.3 Skala Likert.....	70
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y.....	71
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato (Y)	72
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Variabel (X1) Dan (X2).....	72
Tabel 3.7 Uji Validitas Minat (X1).....	75
Tabel 3.8 Uji Validitas Motivasi (X2).....	76
Tabel 3.9 Uji Validitas Keterampilan Berpidato (Y).....	77
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 3.11 Kategorisasi Skor Angket.....	81
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana.....	86
Tabel 4.2 Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	87
Tabel 4.3 Jumlah Murid/ Siswa SDN 22 Lebong.....	88
Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Minat.....	88
Tabel 4.5 Kategorisasi Minat Siswa.....	89
Tabel 4.6 Skor Jawaban Angket Motivasi.....	90
Tabel 4.7 Kategorisasi Motivasi Siswa.....	91
Tabel 4.8 Nilai Keterampilan Berpidato Siswa.....	93
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berpidato.....	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi.....	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y.....	97

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y.....	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X1) dan (X2).....	115
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Y.....	116
Lampiran 3 Angket Uji Coba.....	117
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	119
Lampiran 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato.....	121
Lampiran 6 Teks Pidato Bahasa Daerah Rejang.....	122
Lampiran 7 Karakteristik Responden.....	124
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas.....	125
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	130
Lampiran 10 Tabulasi Minat, Motivasi dan Keterampilan Berpidato.....	131
Lampiran 11 Kategori Minat dan Motivasi.....	134
Lampiran 12 Nilai Keterampilan Berpidato.....	135
Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi.....	136
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas.....	137
Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas.....	138
Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	139
Lampiran 17 Hasil Uji T.....	140
Lampiran 18 SK Pembimbing.....	141
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 20 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	143

Lampiran 21 Kartu Bimbingan.....	144
Lampiran 22 Dokumentasi.....	146
Lampiran 23 Biodata.....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang guru berikan. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat juga sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.¹

Selain minat, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain yang juga tidak kalah penting yaitu motivasi. Motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa secara sadar atau tidak sadar

¹ Heriyati, Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* 7(1): 22-32, 2017

yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki. Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi siswa yang rendah terhadap kemampuan berpidato bahasa daerah Rejang disebabkan karena mereka merasa kurang atau belum membutuhkan kemampuan berpidato tersebut. Uno menjelaskan motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya². Kedudukan mereka sebagai pelajar membuat mereka merasa kemampuan berpidato belum mereka butuhkan di dalam kehidupan mereka, padahal siswa seharusnya menyadari bahwa mereka adalah calon penerus bangsa yang nantinya bisa menjadi pemimpin. Sebagai seorang pemimpin tentunya seseorang harus cakap berbicara di depan khalayak ramai dan untuk memiliki kemampuan berpidato tersebut tidak dapat dipelajari dengan singkat, tentunya harus melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dimulai dari usia anak-anak.

² Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi dari Sabang sampai Merauke yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah, yang tersebar diseluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat, dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.³

Indonesia sebagai bangsa multikultural juga dikenal memiliki banyak bahasa daerah. Tercatat tidak kurang dari 748 bahasa daerah di Indonesia. Akan tetapi, eksistensi penutur bahasa daerah dari masa ke masa kian berkurang. Kondisi tersebut selaras dengan era global dan modernisasi. Komunikasi secara global akhirnya didominasi dengan bahasa internasional atau bahasa asing. Bahkan, berdasarkan data badan pengembangan dan

³ Nurlaila, Maryam. "Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya." *Retrorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, No. 2 (2016)

pembinaan bahasa terdapat 139 bahasa daerah yang terancam punah.⁴ Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan modern telah menggerus eksistensi bahasa daerah. Akan tetapi, adanya pemertahanan bahasa daerah juga menjadi langkah strategis dan efektif dalam membendung kondisi yang memprihatinkan tersebut. Selanjutnya, dikemukakan bahwa pemertahanan bahasa dan pergeseran bahasa adalah *“Language shift simply means that a community gives up a language completely in favour of another one. The members of the community, when the shift has taken place, have collectively chosen a new language where and old one used to be used. In language maintenance, the community collectively decides to continue using the language in domains formerly shift in progress. If the members of speech community are monolingual and are not collectively acquiring another language, then they are obviously maintaining their language use pattern”*⁵

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa pergeseran bahasa terjadi karena masyarakat pemakai bahasa memilih suatu bahasa baru untuk mengganti bahasa baru untuk mengganti bahasa sebelumnya. Dengan kata lain, pergeseran bahasa terjadi karena masyarakat bahasa tertentu beralih menuturkan bahasa lain, biasanya bahasa yang dominan dan berprestise. Kemudian bahasa tersebut digunakan dalam ranah pemakaian bahasa yang lama. Sementara itu, pemerintahan bahasa dalam masyarakat bahasa tetap

⁴ Sunendar, Dadang. 2016. *139 Bahasa Daerah Di Indonesia Terancam Punah*

⁵ Fasold, Ralph. 1984. *Sociolinguistics Of Society*. New York: Basil Black Well Inc.hlm.213

menggunakan bahasa-bahasa secara kolektif atau secara bersama-sama dalam berbagai ranah pemakaian tradisional. Indikator bahasa yang mengalami kepunahan disini bisa kita lihat dari hal-hal berikut ini; (1) Eksistensi Bahasa, dalam eksistensi bahasa ini dimana sering terjadi persoalan yang mendesak dilakukan seperti halnya dalam perubahan bahasa yang ada, (2) Khazanah Kekayaan Budaya Nasional, hal ini juga terjadi dalam suatu bahasa dan sering terjadi persoalan yang selalu muncul dalam mempertahankan kepunahan bahasa itu sendiri.

Secara umum pemertahanan bahasa didefinisikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa secara kolektif oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya. Lebih lanjut, Fasold juga menyatakan bahwa pemertahanan bahasa ini, merupakan kebalikan atau sisi yang berlainan dari pergeseran bahasa. Artinya, sebuah komunitas memutuskan untuk mengganti bahasa yang telah digunakan atau memilih bahasa lain sebagai ganti bahasa yang telah digunakannya.

Salah satu langkah dalam mempertahankan bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan gerbang pertama dan utama dalam mempersiapkan generasi masa depan. Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya melestarikan bahasa daerah sebagai aset budaya bangsa.

Provinsi Bengkulu juga memiliki bahasa-bahasa daerah yang digunakan untuk saling berkomunikasi. Berdasarkan penelitian vitalitas bahasa yang telah dilakukan terhadap bahasa-bahasa di Provinsi Bengkulu, tiga bahasa besar di Provinsi Bengkulu menghadapi ancaman krisis apabila tidak segera dilakukan mitigasi. Tiga bahasa besar tersebut adalah bahasa Rejang, bahasa Enggano, dan bahasa Bengkulu (Bahasa Melayu Tengah) yang terdiri atas sembilan variasi dialek, yaitu dialek Mukomuko, dialek Lembak I dan Lembak II, dialek Nasal I dan Nasal II, dialek Serawai-Pasemah, dialek Pekal, dialek Kaur, dan dialek Bengkulu Kota.

Bahasa Rejang merupakan salah satu bahasa daerah di Bengkulu, Indonesia, yang digunakan oleh komunitas Rejang. Sebagai bahasa kuno yang digunakan masyarakat Rejang, bahasa ini cukup rentan mengalami kepunahan. Hal ini disebabkan adanya fenomena hipotesis sosiolinguistik yang menyatakan bahwa semakin muda penutur suatu bahasa sudah tidak kompeten lagi dalam menggunakan bahasanya bahasa ibu, maka semakin cepat pula bahasa tersebut punah. Kemungkinan kepunahan ini akan semakin besar jika terjadi penurunan cakupan dan jumlah domain penggunaan dalam bahasa komunikasi sehari-hari, atau jika tidak adanya penggunaan bahasa komunikasi sehari-hari, atau jika tidak adanya penggunaan bahasa di beberapa domain khususnya domain kekeluargaan meningkat. Pernyataan di atas selaras dengan temuan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan adanya ancaman kepunahan bahasa ibu di kalangan

pelajar. Kondisi ini ditunjukkan dengan pilihan bahasa yang digunakan siswa saat berkomunikasi. Umumnya siswa memilih bahasa Melayu dari pada bahasa ibu mereka saat berinteraksi.⁶

Beberapa permasalahan terkait bahasa daerah tersebut diatas memerlukan upaya pelestarian bahasa sedini mungkin. Pemerintah setempat mulai mempertahankan bahasa Rejang melalui kegiatan budaya melibatkan masyarakat luas. Namun, hal itu hanya bersifat seremonial saja. Salah satu langkah antisipatif dalam menjaga bahasa daerah khususnya Rejang adalah dengan menjadikan sekolah sebagai benteng pertahanan terakhir. Sekolah sebagai bagian terkecil dari masyarakat mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga sekolah dapat menjadi agen pertahanan masyarakat. Melalui sekolah, bahasa Rejang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga sekolah terjadilah proses peralihan bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nelson bahwa transmisi keterampilan berbahasa kepada generasi penerus memegang peranan penting dalam pelestarian bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, jika suatu bahasa tidak diwariskan kepada anak-anak atau generasi berikutnya, maka bahasa tersebut akan punah dalam tiga generasi, yang bisa diawali dengan adanya perubahan bahasa. Hal ini sangat mungkin terjadi karena anak-anak dalam kondisi seperti ini akan menjadi pasif. Artinya mereka tidak lagi menggunakan bahasa ibunya secara

⁶ Botifar, M. (2013). "Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Rejang Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMP", Repositori Cendekiawan Unib

aktif, atau bahkan tidak menggunakan bahasa sukunya sama sekali. Kasus yang lebih buruk akan terjadi pada generasi selanjutnya yang tidak akan pernah mengetahui bahasa suku mereka sama sekali. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya kepunahan bahasa karena tidak ada lagi penutur bahasa tersebut.⁷

Bahasa Rejang merupakan salah satu bahasa yang tercatat dalam bahasa di dunia. Salah satu keunikan bahasa Rejang yaitu memiliki tiga dialek, dialek Jang Lebong, dialek Jang Kepahiang, dan dialek Jang Pesisir. Setiap dialek tersebut memiliki ciri khas tersendiri.⁸

Pada saat ini bahasa Rejang terus dilestarikan dan diupayakan harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemerintah Bengkulu agar terus dapat diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang terkhususnya untuk anak-anak asli suku dari Rejang. Bahasa asli suku Rejang ini tidak boleh punah atau hilang seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh bahasa asing. Sehingga terbentuk kebijakan pemerintah bahwa setiap sekolah harus mempelajari bahasa Rejang.

Pada tahun ajaran baru 2023-2024 pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui skema muatan lokal maka peserta didik akan disuguhkan atau

⁷ Maria Botifar, Endry Boeriswati, Ilza Mayuni, “Mengembangkan Silabus Literasi Awal Bahasa Rejang Sebagai Muatan Lokal Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar”. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, Vol. 7, Issue 11 October, 2020 Pages: 277-290

⁸ Zulman Hasan, “Anok Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara”, (Lebong: Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Perhubungan, 2015), hlm.322

menemukan modul pembelajaran revitalisasi bahasa daerah yang mencakup:

- (1) Pidato dalam bahasa daerah, modul ini berisikan penjelasan mengenai beberapa teknik pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan berpidato bahasa Bengkulu dialek Serawai, Rejang dan Enggano.
- (2) Tembang tradisi, modul ini berisikan penjelasan mengenai beberapa teknik pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan tembang tradisi bahasa Bengkulu dialek Serawai, Rejang dan Enggano.
- (3) Membaca dan menulis puisi dalam bahasa daerah, modul pembelajaran dan pelatihan membaca dan menulis puisi berbahasa daerah Provinsi Bengkulu tingkat sekolah dasar akan memberikan pengetahuan dan keterampilan baca tulis puisi dengan baik kepada siswa sekolah dasar.
- (4) Mendongeng dalam bahasa daerah, dalam modul ini akan mempelajari beberapa teknik pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran beragam yang dapat diterapkan untuk peserta didik sekolah dasar dalam kaitannya dengan mendongeng bahasa Rejang, bahasa Enggano, dan bahasa Bengkulu dialek Serawai.
- (5) Membaca dan menulis aksara Rejang, modul disusun untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Apabila mengacu kepada kurikulum merdeka, maka modul dapat disusun berdasarkan elemen dan fase-fase yang ada pada tingkat SD dan tingkat SMP. Elemen dan fase tersebut dapat dirinci sebagai berikut. Pertama,

elemen yang termasuk pada fase A dan B untuk kelas 1, 2, dan 3 SD. Elemen ini mencakup materi 1) Mengenal huruf dalam Aksara Ulu, 2) Mengenal sandangan dalam Aksara Ulu, 3) Membaca kata dan kalimat dalam Aksara Ulu. Kedua, elemen yang termasuk pada fase C yaitu untuk kelas 4,5, dan 6 SD. Elemen ini mencakup materi 1) Menulis kata dan kalimat dengan Aksara Ulu, 2) Membaca cerita dalam beraksara Ulu dalam bahasa lokal dengan Aksara Ulu. (6) Menulis cerpen dalam bahasa daerah, modul ini akan mempelajari cara-cara kontinu dalam menghasilkan sebuah cerpen berbahasa Rejang, berbahasa Melayu Bengkulu dialek Serawai, dan berbahasa Enggano. (7) Komedi tunggal berbahasa daerah, modul ini akan membahas beberapa teknik pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran beragam yang mungkin diterapkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kaitannya dengan pertunjukkan komedi tunggal berbahasa daerah yaitu bahasa Bengkulu dialek Serawai, Rejang dan Enggano.

Kebijakan dibidang pendidikan ini disambut baik oleh para kalangan pemerhati dan praktisi sejarah Rejang. Ini merupakan sebuah langkah kongkrit dan hadirnya negara (Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong) dalam mengakui akan adanya keberadaan masyarakat adat itu sendiri “Bermartabad secara budaya”.

Ketentuan mengenai muatan lokal telah diatur oleh Permendikbud No.79 Tahun 2014, menurut pasal 7 peraturan ini, muatan lokal ditetapkan pemerintahan provinsi. Dalam peraturan ini, penambahan muatan lokal

dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya.⁹ Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa muatan lokal dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Bahasa dan atau Teknologi. Artinya sejarah lokal tidak menjadi bagian yang diatur didalam Permendikbud tersebut. Hal ini adalah sesuatu yang patut disayangkan, karena sejarah merupakan faktual atas perjalanan dan jati diri bangsa yang tentunya sangat penting dipahami oleh generasi mudanya.

Dalam proses pendidikan, siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar memiliki kecenderungan lebih besar untuk teliti, gigih, bersemangat belajar, pantang menyerah, dan menikmati kesempatan untuk menghadapi tantangan. Mereka menganggap setiap penghalang untuk belajar sebagai ujian yang perlu dinaikkan ke kesempatan. Anak yang berminat belajar bahasa Rejang mereka tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar berpidato dalam bahasa Rejang tidak ada bedanya.

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suatu motivasi belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan termotivasi untuk bekerja

⁹ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*

keras dalam belajarnya, sedangkan siswa yang tidak termotivasi akan memiliki keinginan yang lebih lemah untuk belajar. Murid yang secara konsisten menerima dukungan dan dorongan akan termotivasi terhadap sesuatu yang mereka anggap menyenangkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menjadi pembelajar yang lebih antusias, yang akan meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswanya. Siswa yang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan belajarnya akan bekerja lebih keras, lebih ulet, rajin, dan fokus pada proses pembelajaran. Untuk berhasil dalam belajar, dorongan motivasi belajar harus ditingkatkan. Siswa yang lebih termotivasi untuk belajar lebih terlibat dan antusias dalam studi mereka.

Penggunaan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran akan memungkinkan pendidik untuk mendukung upaya siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan penalaran imajinatif mereka dalam pelajaran muatan lokal. Namun, dalam praktiknya, umumnya tidak banyak alasan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Rejang dalam mata pelajaran muatan lokal. Maka saat ini ada mata pelajaran yang dibuat pembelajaran muatan lokal berpidato dalam bahasa daerah, disini siswa-siswi SD Negeri 22 Lebong sudah sedikit paham mengenai bahasa daerah Rejang sehingga bisa mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran revitalisasi bahasa daerah dengan bertahap.

Maka, saat ini ada mata pelajaran yang dibuat pembelajaran muatan lokal berpidato dalam bahasa daerah, disini siswa-siswi SD Negeri 22 Lebong sudah sedikit paham mengenai bahasa daerah Rejang sehingga bisa mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran revitalisasi bahasa daerah dengan bertahap. Salah satu poin pembelajaran revitalisasi bahasa daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran berpidato, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, peserta didik dan orang lain. Kegiatan berpidato juga mampu menumbuhkan perasaan percaya diri dan berani tampil di depan publik. Oleh karena itu, pembelajaran berpidato sangat penting dilakukan sejak dini kepada anak-anak. Jika hal itu dilakukan, peserta didik akan lebih cepat menguasai keterampilan berbicara yang kelak akan dibutuhkan pada saat berada di tingkat yang lebih tinggi.

Kegiatan berbahasa yang sifatnya produktif (berbicara) pada umumnya jarang dikuasai oleh peserta didik. Nurgiyanto, berpendapat bahwa ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi peserta didik. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut, yaitu pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, bercerita, dan diskusi. Secara khusus, pidato merupakan suatu ragam berbicara terpenting yang dapat menunjang keberhasilan seseorang.

Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi sulit dicapai oleh peserta jika keterampilan berpidato yang dimilikinya kurang.¹⁰

Melalui mata pelajaran muatan lokal peserta didik diberikan pengetahuan tentang keanekaragaman daerah Rejang. Mata pelajaran muatan lokal ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang Rejang agar siswa memiliki pemahaman, sehingga tidak merasa asing dengan lingkungannya dan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang kekayaan alam, sosial serta budaya yang dimiliki oleh daerah Rejang. Mata pelajaran muatan lokal ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa. Arifin, menyatakan bahwa “Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari peserta didik di daerah itu”.¹¹

Melalui mata pelajaran muatan lokal, peserta didik diharapkan dapat mengetahui tentang keanekaragaman Rejang. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran yang baik. Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat dengan mudah mengenali tentang Rejang adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan

¹⁰ Nurgiyantoro, Burhan, 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, Yogyakarta: BPF

¹¹ Arifin, Zainal. 2014. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosadakarya

ajar yang dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis, artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Dalam hal ini bisa kita lihat beberapa hal yang menjadi alasan mengapa bahasa daerah Rejang itu harus kita pertahankan, disini bahasa daerah Rejang ini bisa kita lihat dalam hal kita mempertahankan pada tujuan pembelajarannya yang harus jelas, spesifik, lugas dan terukur, dan materi dalam pembelajaran bisa untuk mempertimbangkan baik itu tingkat fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik serta metode pembelajaran bisa dilihat dari perkembangan peserta didik.¹²

Pada modul pembelajaran revitalisasi bahasa daerah (Bahasa Rejang, Enggano, Bengkulu dialek Serawai 2023-Edisi 1) modul ini berisikan penjelasan mengenai beberapa teknik pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik dalam

¹² Maria Botifar, Endry Boeriswati, Ilza Mayuni, *Analisis Deskriptif Silabus Dan Bahan Ajar Bahasa Rejang Sebagai Kajian Awal Perkembangan Pengajaran Bahasa Daerah*

kaitannya dengan berpidato bahasa Bengkulu dialek Serawai, Rejang dan Enggano. Pada modul ini akan dijelaskan tentang tahapan pembelajaran berpidato menggunakan bahasa daerah yang sudah mengadopsi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Selanjutnya, dalam modul ini akan diuraikan mengenai pembelajaran pidato di sekolah sebagai pembangun karakter anak. Tahapan yang terakhir adalah latihan dalam berpidato. Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan dapat berpidato dengan baik dalam bahasa Bengkulu dialek Serawai, Rejang dan Enggano.

SD Negeri 22 Lebong merupakan sarana pendidikan dasar pada pembelajaran terpadu. Guru muatan lokal di SD Negeri 22 lebong sudah menerapkan pembelajaran revitalisasi bahasa daerah, dimana hal ini dibuat agar anak-anak lebih mengetahui dengan bahasa daerahnya sendiri. Dalam hal ini dapat kita ketahui betapa pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada identitas kultural peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan materi pembelajaran berpidato dalam bahasa daerah Rejang terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam mata pelajaran muatan lokal. Penelitian ini difokus untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa daerah Rejang setelah terlibat dalam kegiatan berpidato. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh nyata kemampuan berpidato dalam bahasa daerah Rejang terhadap pelestarian nilai kearifan lokal melalui pendidikan formal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran muatan lokal atau pembelajaran revitalisasi bahasa daerah di kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Lebong peserta didik dikelas V yang sudah pandai berbahasa Rejang tetapi, masih banyak dari mereka yang kesulitan dalam menyebutkan kata dalam bahasa Rejang. Peserta didik yang bukan Rejang asli juga sulit dalam berbahasa Rejang, tetapi bukan hanya orang yang bukan Rejang saja yang kesulitan, dan juga yang berasal dari orang Rejang asli pun juga sering kesulitan dalam penyebutan dan lafal berbahasa Rejang serta mengartikan bahasa Rejang ke dalam bahasa Indonesia, peserta didik juga kurang tahu mengenai tentang keanekaragaman Rejang itu sendiri. Apabila peserta didik tidak memiliki pengetahuan tentang Rejang maka identitas masyarakat Rejang akan terancam hilang. Oleh sebab itu, anak-anak bangsa harus kita bekali dengan pengetahuan dan pembelajaran berbasis muatan lokal untuk menumbuhkan pengetahuan pada diri anak tentang daerahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan **“Hubungan Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan:

1. Kemampuan berbahasa Rejang pada peserta didik masih pasif.
2. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap kearifan lokal.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, baik dilihat dari segi kemampuan, biaya, tenaga dan waktu, maka fokus penelitian ini pada Hubungan Minat dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Hubungan Minat dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada Siswa Kelas V SDN 22 Lebong. Melihat latar belakang diatas bahwa sangat penting melakukan penelitian lanjut terkait pembelajaran revitalisasi bahasa daerah pada poin berpidato dalam bahasa daerah.

1. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam melestarikan kearifan lokal pada siswa kelas V SDN 22 Lebong?

2. Bagaimana keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong?
3. Bagaimana hubungan antara minat dan motivasi siswa dalam melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam melestarikan kearifan lokal pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat dan motivasi siswa dalam melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai hasil penelitian dari minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan siswa.

a. Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis masalah yang dihadapi siswa tentang kurangnya minat dan motivasi siswa.
- 2) Hasil ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya pemahaman bahasa Rejang dalam pembelajaran pidato.

b. Peserta didik

- 1) Menambah wawasan siswa tentang pentingnya minat dan motivasi.
- 2) Peserta didik merasakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Penulis

- 1) Pada saat menjalankan tugas sebagai guru nanti, dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Sekolah Dasar

- 1) Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan menggunakan modul yang diterapkan pada proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan cinta sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.¹³

Adapun pengertian Bahasa Indonesia menurut beberapa ahli antaranya sebagai berikut:

¹³ UUD 1945 Pasal 36, Tentang *Bahasa Negara Ialah Bahasa Indonesia*

1) Muslich dan Oka

Bahwa dengan menggunakan bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

2) Iskandar Wassid dan Dadang

Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya.¹⁵

3) Pranowo

Bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.¹⁶

¹⁴ Muslich dan Oka. *Bahasa Indonesia*, hlm. 31, Th 2010

¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang. *Bahasa Indonesia*, hlm. 226, Th 2009

¹⁶ Pranowo. *Bahasa Indonesia*. hlm. 3, Th 2009

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, (3) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan umum diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar SD/MI dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.¹⁷

2. Minat

a. Pengertian Minat

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam belajar pun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kamisa, minat dicirikan sebagai keinginan, keinginan, atau kesukaan.
- 2) Menurut Gunarso, menegaskan bahwa minat merupakan konsep subjektif yang terkait langsung dengan sikap. Prasangka didasarkan pada sikap dan minat, dan minat memiliki peran penting dalam

¹⁷ Hidayah N, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No 2, (Desember 2015)

pengambilan keputusan. Minat seseorang dapat memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dalam mendukung subjek minat mereka.

- 3) Menurut Sudjipto, kesadaran seseorang terhadap suatu hal, orang yang bermasalah, atau keadaan yang ada hubungannya dengan dirinya merupakan minat itu. Dengan kata lain, minat perlu dipandang sebagai kesadaran. Oleh karena itu, minat merupakan faktor psikologis yang menyebabkan seseorang memberikan banyak perhatian pada aktivitas tertentu dan memotivasi mereka yang terlibat untuk terlibat di dalamnya.
- 4) Menurut Crow & Crow, menegaskan bahwa minat dapat menunjukkan kapasitas untuk memberikan isyarat yang mendorong kita untuk fokus pada seseorang, benda, tindakan, atau sesuatu yang dapat mempengaruhi pengalaman yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi kekuatan pendorong di belakang suatu aktivitas dan hasil dari keterlibatan di dalamnya.
- 5) Menurut John Holland, para ahli yang telah melakukan penelitian ekstensif tentang topik minat mendefinisikan minat sebagai pengajaran atau tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu, menarik perhatian, atau memberikan kesenangan atau kesenangan. Kekuatan seseorang dalam bidang tertentu, di mana ia akan didorong untuk

mempelajarinya dan menampilkan kinerja yang sangat baik, dapat ditunjukkan oleh bidang minatnya.¹⁸

Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.¹⁹

1) *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The Factor Of Social Motive*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh

¹⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 186-187

¹⁹ Makmun Khairani, *Op. Cit*, hlm. 190

motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

c. Ciri-Ciri Minat

Ada berbagai ciri yang menentukan minat belajar. Elizabeth Hurlock mengidentifikasi tujuh kualitas minat belajar berikut ini:

- 1) Ketertarikan meningkat seiring dengan matangnya tubuh dan pikiran seseorang.
- 2) Minat dipengaruhi oleh kegiatan pendidikan
- 3) Pertumbuhan bunga mungkin dibatasi.
- 4) Minat dipengaruhi oleh kesempatan pendidikan
- 5) Budaya berdampak pada minat Minat emosional
- 6) Minat itu egois, oleh karena itu jika seseorang menyukai sesuatu, dia pasti ingin memilikinya.

Menurut Slameto, mengidentifikasi ciri-ciri peserta didik yang berminat belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mempertahankan informasi baru.
- 2) Dia memiliki rasa suka dan kebahagiaan tentang sesuatu yang menarik minatnya.
- 3) Memperoleh kebanggaan dan kepuasan dalam usaha yang menarik.
- 4) Pilih aktivitas yang membangkitkan rasa ingin tahu anda lebih dari apapun.
- 5) Ditampilkan melalui keikutsertaan dalam acara dan kegiatan.²⁰

Dari sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar meliputi kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, rasa bangga dan puas dalam mengejar minat, keterlibatan dalam belajar, dan pengaruh budaya. Ketika siswa tertarik dengan apa yang mereka pelajari, mereka akan selalu berpartisipasi aktif di dalamnya dan menghasilkan hasil belajar yang sangat baik²¹

d. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:²²

²⁰ Syardiansah, Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No.1, (Mei 2016), hlm. 444

²¹ Ibid., hlm. 444

²² Ali Imran. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya

- 1) Perasaan senang seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. (Bagaimana perasaan siswa pada saat pembelajaran pandemi dan pasca pandemi apakah siswa lebih senang dengan metode online atau daring atau malah sebaliknya).
- 2) Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (Apa yang membuat siswa tertarik untuk tetap belajar).
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

e. Alat Ukur Minat

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui minat seseorang, yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Melakukan Observasi atau Pengamatan
- 2) Diskusi dengan orang tua siswa
- 3) Mewawancarai siswa secara langsung
- 4) Tes tindakan (siswa bisa mengikuti tes minat untuk memperoleh suatu analisis kepribadian, kelebihan, kekurangan, dan keinginan yang dimiliki oleh siswa)
- 5) Bereksplorasi (dimana siswa bisa mengikuti kegiatan yang membuat siswa tersebut dan guru bisa lebih mudah mengetahui minat dan bakat)

3. Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi adalah kekuatan (energi) yang dimiliki seseorang yang dapat meningkatkan tingkat kemauannya ketika melakukan suatu aktivitas. Motivasi intrinsik dan motivasi eksternal keduanya merupakan sumber kemauan individu (motivasi ekstrinsik). Sejauh mana seseorang termotivasi akan sangat mempengaruhi jenis perilaku yang dia

²³ Rahmat, Pupu Saeful. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2018, hlm. 21

tunjukkan, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan profesional dan pribadinya.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi 3 macam yaitu perbuatan yang direncanakan artinya gerakan oleh suatu tujuan yang akan dicapai perbuatan yang tidak direncanakan yang bersifat spontan itu artinya tidak bermotif perbuatan yang berada di antara dua keadaan yakni direncanakan dan tidak direncanakan yang disebut dengan semi direncanakan.

Memiliki peranan yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Menurut Robbin, motivasi tidak sama dengan perilaku. Menurut Robbin, motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu, tetapi aktivitas bukanlah motivasi. Tingkat upaya seseorang dalam melakukan tugas dapat memberikan wawasan tentang tingkat motivasinya karena upaya merupakan proses internal yang kompleks yang tidak dapat disaksikan secara langsung tetapi dapat dipahami.

Dalam konteks ini, Baron, menegaskan bahwa motivasi adalah suatu proses yang merangsang, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku manusia menuju tercapainya tujuan, serta segala sesuatu yang ada dalam diri manusia untuk menghasilkan motivasi. Menurut Syamsudin, hakikat motivasi adalah kekuatan dari keadaan sulit dan kemauan dalam diri individu untuk menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Pengertian motivasi ini dapat ditemukan dalam Syamsudin 1996. Menurut Mujib, motivasi dapat diartikan sebagai penumpukan daya dan kekuatan dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, membangkitkan, dan menawarkan harapan pada perilaku.

b. Teori-Teori Motivasi

Untuk memahami lebih dalam tentang makna motivasi dalam pembelajaran maka dipahami dahulu berbagai teori dan pandangan para ahli tentang motivasi, antara lain sebagai berikut:

1) Teori X Dan Y oleh MC Gregor

Berdasarkan uraian terdahulu, teori x dan y ini mempunyai hubungan erat dengan kecerdasan emosi. Teori x dan y yang dikembangkan oleh MC Gregor lebih khusus menyangkut sifat dan motivasi manusia. MC Gregor beranggapan bahwa teori x menganggap sebagian manusia lebih suka diperintah dan tidak tertarik dengan rasa tanggung jawab serta masih bersifat anak-anak.

2) Teori Motivasi Maslow

Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individual untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan. Dan dalam kenyataannya proses-proses motivasional manusia merupakan jantung dari teori Maslow.

3) Teori motivasi David C Mc Clelland

Teori motivasi David C Mc Clelland lebih memusatkan pada 3 kebutuhan manusia, kebutuhan berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan kerjasama.

Berdasarkan Teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar pentingnya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang paling tinggi. Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa pengendalian diri, pengendalian diri dan kedewasaan mengontrol motivasi.

c. Ciri-Ciri Motivasi

Faktor-faktor yang memotivasi karakteristik pencapaian akademik siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar seringkali juga menunjukkan sejumlah atribut positif lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Brown berikut ini, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

- 1) Tidak menyukai atau kurang memperhatikan instruktur sama dengan memiliki ketertarikan pada mereka.
- 2) Memiliki banyak energi dan perhatian, terutama kepada instruktur. Keinginan untuk selalu menjadi bagian dari kelompok kelas tertarik pada topik yang dibahas di kelas.
- 3) Bercita-cita agar identitasnya diakui oleh orang-orang di sekitarnya.
- 4) Perilaku, rutinitas, dan moralnya selalu sejalan dengan standarnya yang tinggi.
- 5) Selalu ingat ajaran, dan lakukan yang terbaik untuk menyerapnya.
- 6) Lingkungan selalu menjadi faktor penentu.

Menurut Sardiman, tingkat motivasi seseorang dapat diketahui dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Rajin dalam menangani tugas-tugas atau mampu bekerja terus menerus untuk jangka waktu yang lama.
- 2) Pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan menahan keinginan untuk menyerah dengan mudah.
- 3) Tidak segera puas dengan hasil usaha yang dilakukan.
- 4) Menunjukkan minat yang kuat dalam berbagai masalah pendidikan.
- 5) Lebih memilih untuk mandiri dalam karir seseorang dan tidak bergantung pada orang lain.
- 6) Tidak mudah bosan dengan aktivitas yang biasa-biasa saja atau berulang-ulang.

- 7) Dapat membuat kasus untuk sudut pandangnya.
- 8) Melepaskan apa yang benar-benar anda yakini bukanlah tugas yang mudah.
- 9) Saya senang menemukan dan menyelesaikan masalah.²⁴

d. Indikator Motivasi

Indikator Motivasi Belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:²⁵

- 1) Kuatkan kemauan untuk belajar
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar
- 4) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 7) Lebih senang bekerja sendiri

e. Alat Ukur Motivasi

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang, yaitu sebagai berikut:²⁶

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

²⁵ Herlin Febriana Dwi Prasti, *Indikator-indikator Motivasi Belajar*. 2012

²⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2007), hlm. 29

- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat ukur untuk memperoleh suatu informasi tentang loyalitas, kesungguhan, tergenting, kesadaran, durasi dan frekuensi sebuah kegiatan.
- 2) Kuesioner untuk memahami tentang kegigihan dan juga loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami informasi dan juga tentang visi dan juga apresiasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang sebuah prestasi belajarnya.
- 5) Skala untuk memahami informasi untuk memahami sikapnya.

4. Nilai kearifan lokal

Kata bijak berasal dari kata hikmat. Arif dapat digunakan untuk merujuk pada mengetahui atau mengetahui. Dua definisi itu adalah bijak, dan pintar (Kamus Indonesia). Kebijakan didefinisikan sebagai kecerdasan sebagai sesuatu yang diperlukan dalam berinteraksi ketika awalan “ke” dan akhiran “an” ditambahkan pada kata tersebut. Seseorang yang memiliki sifat pengetahuan yaitu, tidak memihak, jujur, dan tidak memiliki kepentingan bersama melayani orang lain dengan mematuhi sepenuhnya norma budaya dan kebenaran yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Kata “lokal” mengacu pada lokasi, tempat, atau tempat di

mana sesuatu tumbuh, ada, atau tinggal dan mungkin unik dari lokasi lain atau terletak di tempat nilai yang mungkin relevan secara lokal atau lokal.²⁷

Apriyanto, pengertian kearifan lokal mengacu pada berbagai nilai yang dibangun, dikembangkan, dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dan menjadi norma bagi cara hidup mereka. Norma-norma dapat dikategorikan menjadi beberapa macam hukum sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis. Tetapi setiap peradaban pasti akan berusaha untuk mematuhi.²⁸

Menurut Novi Resti Hermayati, kearifan lokal adalah pengertian, gagasan, atau gagasan dari budaya lokal tertentu yang bijaksana dan menjadi standar bagi masyarakat setempat. Kearifan lokal sering dianggap sebagai peninggalan masa lalu, namun tetap harus dilindungi karena menjadi jembatan antar generasi. Itu harus dimasukkan ke dalam penyampaian sesuai dengan identitas mereka dan identitas leluhur untuk mempertahankan pelajaran yang berusaha untuk membentuk karakter anak sesuai dengan identitas mereka dan identitas leluhur untuk mempertahankannya.²⁹

²⁷ Suryo Ediyono and Alfiati Alfiati, “Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa”, *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6.2 (2019), 94–183

²⁸ Sulpi Affandy, “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik”, *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2 (2019), hlm. 69–93

²⁹ Khusnul Khotimah, Dun Akbar, and Cholis Sa, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.11 (2018), 1488–98

Dalam hal ini bahwasanya kearifan lokal adalah setiap negara didunia itu memiliki keunikannya tersendiri, termasuk juga negara Indonesia. Keunikan Indonesia itu sendiri berasal dari adat istiadat, tradisi, bahasa dan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Bukan hanya itu, setiap daerah bahkan memiliki lokalnya masing-masing.

Adapun yang menjadi komponen-komponen dari nilai kearifan lokal ini ialah suatu bahsa dan sastra dimana bahasa dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk suatu kearifan lokal, karena bahasa harus dapat dipahami, dipakai dan dipelihara agar tidak terjerumus dalam perkembangan zaman. Di setiap tradisi yang ada dan pembelajaran yang ada dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal diindonesia antara lain:

- a. Nilai Religi, adalah suatu hakikatnya dimana suatu tradisi memohon keselamatan kepada Allah Swt, atau sama halnya dalam kita bersyukur. Semua ini sebenarnya menggambarkan suatu budi pekerti yang selalu memohon kepada Allah, sebagai wujud rasa syukur dan ketaatan.
- b. Nilai Gotong Royong, adalah dimana akan selalu bekerja sama dalam hal apapun dan selalu bertanggung jawab, musyawarah, menjaga kerukunan serta bergotong royong. Dengan begitu akan tumbuh rasa solidaritas bersama.
- c. Nilai Seni, adalah didalam menjaga akan tampilan dari tradisi atau pembelajaran yang ada dibutuhkan nilai seni agar bisa meningkatkan seni

yang sudah ada didalam tradisi tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis.

- d. Nilai Sejarah, adalah dimana didalam suatu tradisi yang ada atau pembelajaran yang ada pasti memiliki nilai sejarah tersendiri, karena dalam perjalanan baik itu suatu tradisi dan suatu pembelajaran kesenian atau tradisi tersebut pasti berjalan secara turun temurun.
- e. Nilai Ekonomi, adalah suatu tradisi atau pembelajaran yang memiliki nilai ekonominya masing-masing karena pelaksanaannya menjadi suatu aset bagi masyarakat atau siswa itu sendiri.³⁰

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan masyarakat yang diperoleh akibat interaksi dengan lingkungannya baik yang merupakan hasil warisan dari leluhur maupun yang lahir pada masa modern dan diperoleh melalui eksperimen.

Setiap daerah memiliki nilai kearifan lokal tersendiri yang membedakannya dengan daerah lain seperti Bengkulu. Bengkulu merupakan provinsi dipesisir pantai Sumatera yang penuh dengan keindahan, bahasa, dan budaya. Dalam hal ini peserta didik harus bisa berbahasa yang baik, kearifan lokal erat kaitannya dalam pembelajaran terutama dalam bahasa.³¹

5. Keterampilan Berpidato

³⁰ Waldetrudismaria, *Jurnal Dinamika Sains*, IISN. Vol. 3. hlm 10. Th. 2019

³¹ Cintari, and Botifar M and Mariani, *Kearifan Lokal*, 2024

a. Pengertian berpidato

Adapun keterampilan berpidato menurut beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- 1) Rakhmat, menjelaskan bahwa berpidato adalah “Seni untuk mempengaruhi orang banyak melalui bahasa lisan (oral)”.³²
- 2) Faridh, bahwa “Berpidato adalah seni untuk menyampaikan pesan yang dilakukan secara sadar tujuan kepada orang banyak”.³³
- 3) Sanusi, bahwa berpidato adalah “Seni komunikasi untuk menyampaikan pesan dan tujuan dalam mempengaruhi orang banyak (massa)”.

Pidato yang baik dan benar adalah cara pidato yang memperhatikan kaidah-kaidah retorika.³⁴ Hal ini dimaksud dengan kaidah retorika yang benar adalah “tahapan-tahapan yang harus diperhatikan ketika seseorang akan mulai pidato dan mengakhiri pidatonya dengan hal-hal penting yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh”. Berikut ini dikemukakan bahwa kaidah retorika yang benar dalam keterampilan berpidato adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan diri
- 2) Penguasaan materi (bahan)
- 3) Bentuk penyusunan materi

³² Rakhmat, *Keterampilan Berpidato*, hlm. 4, Th. 2012

³³ Faridh, *Keterampilan Berpidato*, hlm. 7, Th. 2014

³⁴ Sanusi, *Keterampilan Berpidato*, hlm. 5, Th. 2011

- 4) Perhatikan kondisi publik (audience)
- 5) Penguasaan dan ketepatan bahasa
- 6) Penghayatan pidato
- 7) Tertib berpakaian
- 8) Kesehatan badan dan kesehatan jiwa
- 9) Konsentrasi
- 10) Pengeras suara dan lautan massa
- 11) Gerak mimik atau mulut
- 12) Cara pengucapan suara
- 13) Masukkan isi pidato
- 14) Humor dan lelucon
- 15) Hubungan jiwa
- 16) Menempatkan diri untuk menjadi suri teladan
- 17) Berjiwa positif dan optimis
- 18) Melakukan latihan
- 19) Melakukan *checking*
- 20) Berpidato dengan teks³⁵

c. Jenis Pidato

Empat jenis pidato yaitu “Impromtu, Manuskrip, Memoriter, dan Ekstempore”. Keempat jenis pidato tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Sanusi, *Keterampilan Berpidato*, hlm. 6-24, Th. 2011

a. Impromptu

Jika kita menghadiri suatu pesta dan tiba-tiba dipanggil untuk menyampaikan pidato, maka pidato yang dilakukan adalah impromptu. Bagi juru pidato yang berpengalaman, impromptu memiliki beberapa keuntungan, yaitu 1) Lebih mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dahulu pendapat yang disampaikan, 2) Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan sehingga tampak lebih segar dan lebih hidup, dan 3) Memungkinkan si pembicara (Pidato) untuk terus berpikir atau bernalar.³⁶

Adapun kekurangan dari impromptu ini, yaitu: 1) Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah karena dasar pengetahuan yang tidak memadai, 2) Mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar, 3) Gagasan yang disampaikan biasanya acak-acakan dan ngawur, 4) dan karena tidak adanya persiapan yang cukup, demam panggung pun disinyalir akan muncul.

Jenis pidato ini sebaiknya dihindari oleh para pemula, tetapi jika terpaksa maka hal-hal berikut dapat dijadikan sebagai pegangan yaitu: 1) Pikirkan lebih dahulu teknik permulaan pidato yang baik, misalnya cerita, perbandingan teks, ilustrasi dan sebagainya, 2) Tentukan sistem organisasi pesan, misalnya susunan kronologis, teknik pemecahan soal,

³⁶ Rakhmat, *Keterampilan Berpidato*, hlm. 24, Th. 2012

hubungan teori, dan praktek pidato, 3) Pikirkan teknik penutup pidato yang mengesankan.

b. Manuskrip

Manuskrip dapat disebut juga pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Pada pidato jenis ini, tidak berlaku istilah menyampaikan pidato, tetapi yang ada adalah membacakan pidato. Manuskrip diperlukan oleh tokoh nasional, sebab kesalahan kata saja dapat menimbulkan kekacauan dan berakibat fatal bagi pembicara. Manuskrip lazimnya dilakukan oleh seorang ilmuwan yang melaporkan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah. Beberapa keuntungan yang dimiliki oleh manuskrip adalah: 1) kata-kata dapat dipilih sebaik mungkin sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang tepat pula, 2) Pernyataan dapat dihemat karena manuskrip dapat disusun kembali, 3) Kefasihan bicara dapat dicapai karena kata-kata sudah disiapkan, 4) Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari, dan 5) Manuskrip dapat diperbanyak.

Ditinjau dari proses komunikasi, jenis manuskrip mempunyai beberapa kekurangan yaitu: 1) Komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak bicara langsung kepada mereka, 2) Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, 3) Umpan balik (*feedback*) dari pendengar pada pembicara tidak dapat mengubah, memperpendek,

atau memperpanjang pesan, dan 4) Proses pembuatan lebih lama dan sekedar menyiapkan garis-garis besarnya saja.

Agar dapat mengurangi-kekurangan diatas, maka perlu beberapa petunjuk, bahawa cara ini ini dapat diterapkan dalam penyusunan dan penyampaian manuskrip, yaitu: 1) Susunlah terlebih dahulu garis-garis besarnya dan siapkan bahan-bahannya, 2) Tulis manuskrip seolah-olah kita bicara, gunakan gaya percakapan yang lebih informal dan langsung, 3) Baca naskah berkali-kali sambil membayangkan pendengar, 4) Hapalkan sekedarnya, 5) Siapkan manuskrip dengan ketika yang besar, tiga spasi dan garis pinggir yang luas.

c. Memoriter

Pesan pidato ditulis kemudian diingat kata demi kata. Seperti manuskrip, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, organisasi yang terencana, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan sudah tetap, maka tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar, kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, dan perhatian beralih dari kata-kata pada usaha mengingat-ingat teks pidato. Kekurangan terbesar dari memoriter ini adalah jika satu kata atau lebih hilang dari ingatan pembicara.

b. Ekstempore

Ekstempore adalah jenis berpidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato. Pidato sudah disiapkan sebelumnya, yakni garis besar dan pokok penunjang pembahasan. Pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata, melainkan garis besar tersebut hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran. Keuntungan ekstempore adalah komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik, pembicara berbicara langsung kepada khalayak, pesan lebih fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan pidato dan penyajian lebih spontan. Adapun beberapa kekurangan dari pidato jenis ini adalah persiapan yang kurang baik jika dika dibuat secara terburu-buru/ mendadak, pemilihan bahasa yang kurang tepat, kefasihan bicara yang terhambat karena kesukaran memilih kata, dan menyimpang dari garis besar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpidato pada hakikatnya merupakan seni komunikasi sadar tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada orang banyak (massa), sehingga mereka terpengaruh atas pesan-pesan tersebut.³⁷

6. Berpidato

³⁷ Rakhmat, *Keterampilan Berpidato*, hlm. 24, Th. 2012

a. Pengertian Berpidato

Berpidato merupakan keterampilan berbicara di muka umum (*audience*) guna menyampaikan pikiran, perasaan, atau pesan-pesan khusus kepada orang banyak atau publik. Pidato memerlukan persiapan, teknik, keterampilan, dan seni kata untuk mempengaruhi (tindakan persuasif) para pendengar. Di samping itu, faktor kesiapan (*setting*) orang yang akan melakukannya amat menentukan efektifitas maksud dari berpidato tersebut.³⁸

Pidato atau berbicara di depan umum jauh berbeda dengan pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari, walaupun intinya sama-sama berusaha membahasakan dan menyampaikan suatu ide-ide kepada orang lain.

Dalam pembicaraan sehari-hari, ngobrol dan sebagai berikut akan terjadi hubungan timbal balik. Pendengar untuk selang sesaat dapat memotong pembicara untuk bertanya atau menimpali kata-kata. Disamping itu tempat untuk mengadakan pembicaraan tidak berlaku khusus. Dapat dilakukan di dalam rumah, dikamar, diteras, dirumah makan dan sebagainya.³⁹

Pidato juga berbeda dengan berbicara dalam forum diskusi.

Dalam diskusi terjadi juga proses komunikasi timbal balik, akan tetapi

³⁸ Hidayah N, Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No 2, (Desember 2015)

³⁹ JW. Brown, *Dasar-dasar Pengetahuan Berpidato* (t.t.: Nurcahya, 1984), hlm. 5

sifatnya lebih tertib dan lebih terarah baik materi maupun cara-cara penyampaiannya. Berpidato juga berbeda dalam berbicara dalam acara sandiwara di atas panggung walaupun hal itu di lakukan di hadapan orang banyak.

Demikian juga berpidato berbeda dengan bernyanyi yang dilakukan di atas panggung dan didengar serta dilihat oleh orang banyak. Perbedaan antara berpidato dengan bersandiwara ataupun bernyanyi ini antara lain terletak pada segi *background* atau latar belakangnya.

Pidato harus bisa didengar oleh orang banyak dan pembicaraannya sering kali harus bisa dilihat oleh pendengar maka pembicara biasanya ditempatkan di tempat yang khusus (Berupa podium umpamanya) dengan bantuan penguat suara yang dapat didengar sampai jarak jauh. Sekian banyak mata akan secara seksama tertuju kepadanya dan sekian banyak pasang telinga akan secara khidmat mendengarkannya.

Oleh karena itu, maka kalimat demi kalimat untuk pidato harus dipersiapkan dengan baik dan dapat diucapkan secara lancar tidak terputus-putus, sikap dan gaya pidatonya juga merupakan sikap yang terhormat dan meyakinkan. Kesalahan yang kecil saja akan segera diketahui oleh pendengar dan hal ini akan membawa pembicara kehilangan respek selanjutnya.

Dilihat dari segi khalayak yang dihadapi, sekali lagi perbandingan pembicara dengan penyanyi adalah bahwa khalayak atau pendengar yang dihadapi penyanyi merupakan kumpulan manusia yang sedang mencari hiburan, bersantai, melepaskan ketegangan dan kejenuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak siap untuk menjadi kritis. Akan tetapi, banyak khalayak dalam pidato adalah khalayak yang kritis dan bukan berkumpul untuk semata-mata mencari hiburan. Sebaliknya mereka akan secara kritis menerima dan menanggapi pidato yang diterima. Oleh karena itu, pidato memerlukan metode dan teknik tertentu. Berbicara di muka umum bukan hanya sekedar membuka mulut dan berbicara. Banyak hal yang menyertainya di samping itu. Maka tidaklah keliru kalau berbicara di muka umum itu termasuk hal yang bersifat seni dan pada masa sekarang ini termasuk bagian ilmu pengetahuan.⁴⁰

b. Macam-Macam Berpidato

1. Pidato pembukaan adalah pidato singkat oleh pembawa acara.
2. Pidato pengarahan, adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
3. Pidato sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan.
4. Pidato peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 10

5. Pidato laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
6. Pidato bertanggung jawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggung jawaban.

Adapun dari segi tujuannya, pidato dapat dibedakan:

- 1) Pidato Informatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pendengar tentang persoalan yang dibicarakan.
- 2) Pidato Persuasif, yaitu pidato yang bertujuan agar pendengar mempercayai, mengikuti dan melakukan sesuatu yang disampaikan pembicara atau agar pendengar terbakar semangat dan antusiasnya.

Pidato Rekreatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk memberikan hiburan pada pendengar.⁴¹

c. Metode Berpidato

Adapun metode dalam berpidato adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Metode Impromptu

Metode impromptu adalah suatu pidato tanpa persiapan naskah, catatan kecil, atau menghafal sebelumnya. Metode ini hanya disampaikan oleh orang yang memiliki jam terbang yang tinggi sebagai orator.

- 2) Metode Hafalan

⁴¹ Jalaluddin Rachmat, *Op. Cit.*, hlm. 32-34

⁴² Amy Sabila, *Jurnal Pesona*, Vol. 1, No. 1, Th. 2015. hlm. 28-41

Metode hafalan adalah metode dengan penyampaian pidato yang menghafal secara keseluruhan isi pidato. Biasanya digunakan di kalangan pelajar atau orator publik pemula.

3) Metode Naskah

Metode naskah adalah metode dengan cara membaca naskah pidato yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode ini digunakan pada pidato formal atau resmi, seperti pidato kenegaraan, sambutan pemerintah, atau laporan dari lembaga resmi.

4) Metode Ekstemporan

Metode ekstemporan adalah pidato yang penyampaiannya dibantu catatan kecil, catatan tersebut berisi poin-poin atau garis besar isi pidato.

d. Rubrik Penilaian Berpidato

Deskripsi rubrik penilaian kemampuan berpidato siswa dengan total skor maksimal 100, didasarkan pada:⁴³

1) Faktor kebahasaan meliputi aspek sebagai berikut:

- a) Ketepatan penyajian isi
- b) Ketepatan lafal, suara, volume, intonasi, dan jeda
- c) Ketepatan penyajian struktur pidato

⁴³ Yulistio Didi dan Fhitri Anita, *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*. Vol. 6. No. 2, 2023

- d) Ketepatan pengembangan diksi dan kalimat
 - e) Ketepatan berbahasa/pengucapan formal, dan
- 2) Faktor non kebahasaan meliputi aspek sebagai berikut:
- a) Kelancaran dalam berpidato
 - b) Kepercayaan diri dan keberanian
 - c) Konsentrasi dan pengembangan wawasan berpidato
 - d) Penampilan; mimik, pandangan mata, gerakan badan, dan
 - e) Cara berpakaian formal dan kerapian

Tabel 2.1
Rubrik Penilaian Berpidato

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor				Skor
			1	2	3	4	
1	Kebahasaan	a. Penguasaan Isi					
		b. Sistematika Penyampaian					
		c. Struktur Kalimat					
		d. Kosakata					
		e. Lafal Dan Intonasi					
2	Non Kebahasaan	a. Posisi Tubuh dan Kontak Mata					
		b. Kelancaran					
		c. Volume Suara					
		d. Teks Pidato					
Jumlah Skor							

Sumber: Modul Pembelajaran Revitalisasi Bahasa Daerah 2023 Edisi 1

Keterangan:

Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skala yang dianggap cocok, nilai = Bobot skor, 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup Baik, 1= Kurang Baik.

7. Muatan Lokal Bahasa Rejang

Muatan lokal secara umum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa.⁴⁴ Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.⁴⁵ Maksudnya adalah sebuah program pendidikan di sekolah dalam memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya.

Konsep dalam pengembangan muatan lokal dapat dilihat dari potensi muatan lokal itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi sumber daya alam
2. Potensi sumber daya manusia
3. Potensi budaya

Dengan demikian muatan lokal merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari adanya komponen yang dihasilkan dari potensi alam, potensi manusia yang ada di sekitar.⁴⁶

⁴⁴ Suharmi Arikunto dan Asnah Said, *Pengembangan Muatan Lokal*. 1998, hlm. 75

⁴⁵ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Muatan Lokal*. 1988, hlm. 25

Dalam penyelenggaraan program berbasis muata lokal di sekolah perlu diperhatikan komponen-komponen dalam muata lokal yaitu, strategi pelaksanaannya, identifikasi kondisi dan kebutuhan daerah, identifikasi potensi satuan pendidikan, identifikasi jenis muatan lokal, dan bagaimana melakukan kerja sama dengan instansi lain.⁴⁷

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berkaitan di daerahnya dan mendukung akan kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.⁴⁸ Maksudnya adalah sebuah program pendidikan di sekolah dalam memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya.

Mata pelajaran muatan lokal yang wajib di berikan pada semua tingkat satuan pendidikan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai leluhur budaya dan

⁴⁷ Ismail dan Sukmadinata, *Komponen Muatan Lokal*. 1996, hlm. 32

⁴⁸ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*.

bahasa Rejang setempat, dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan.

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berkaitan di daerahnya dan mendukung akan kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.⁴⁹

Dalam hal ini mata pelajaran muatan lokal itu sendiri memiliki aturan didalamnya, muatan lokal diorientasikan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan.

Sesuai pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dicantumkan bahwa waktu untuk muatan lokal itu 2 Jam

⁴⁹ Abdul dan Agusrianto, *Mulok Bahasa Rejang*. 2020

Pelajaran (2JP) dalam satu minggu.⁵⁰ Keberadaan muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Berkaitan dengan hal itu, diharapkan pemerintah disetiap daerah mampu memperhatikan budaya lokal dan bahasa Rejang dalam pelajaran muatan lokal. Bahasa Rejang adalah bahasa kolonial dalam masyarakat suku Rejang yang terletak di Provinsi Bengkulu dengan penuturnya tersebar dalam empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Utara.⁵¹

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang cenderung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun yang relevan dengan penelitian ini adalah:

⁵⁰ Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006* Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (2006): hlm. 1–48

⁵¹ M Botifar, Endry, Ilza. *Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Pengajaran Bahasa Rejang Sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyati pada tahun 2017 yang berjudul **“Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”**⁵². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di kecamatan Karawaci Tangerang. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung = $5.567 > F$ tabel = 3.15 dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dibuktikan dengan t hitung = $5.386 > t$ tabel = 1.67 dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung = $5.386 > t$ tabel = 1.67 dan $\text{sig} = 7.698 < 0,05$. Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti tentang minat dan motivasi, perbedaannya dalam penelitian ini terdapat pada variabel Y yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Jatu Resani Seno dan Sumaryoto pada tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato**

⁵² Heriyati, Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* 7(1): 22-32, 2017

(Survei Pada SMA Negeri di Kota Cilegon)⁵³ bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kemampuan menyimak secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa SMA Negeri di kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig = 0,000 < 0,0% dan Fhitung = 11.078. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa SMA Negeri di kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig = 0,001 < 0,05 dan t hitung = 3,515. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan menyimak terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa SMA Negeri di kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig = 0,004 < 0,05 dan t hitung = 2,985. Persamaan sama-sama membahas pengaruh motivasi dan menggunakan metode kuantitatif, perbedaannya dalam penelitian tersebut meneliti di SMA sedangkan peneliti meneliti di sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sulistyanningih pada tahun 2016 yang berjudul **“Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato**⁵⁴ menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap keterampilan berpidato. Dari hasil penelitian diatas terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap keterampilan

⁵³ Agnes Jatu Resani Seno, Sumaryoto, Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei Pada SMA Negeri di Kota Cilegon), *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No, 1, April 2020, pp. 9-17

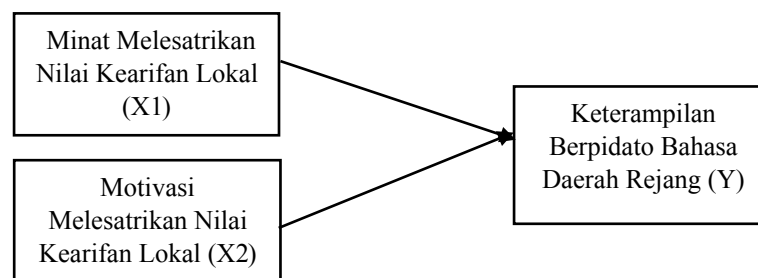
⁵⁴ Endang Sulistyanningih, Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato, *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016

berpidato. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berpidato. Penelitian ini sama-sama membahas keterampilan berpidato, perbedaanya terletak pada penelitian tersebut meneliti di SMP sedangkan peneliti di sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan seperti ada dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Untuk pengujian hipotesis penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis statistic berupa H_a , dan H_o .

H_o : Tidak terdapat hubungan minat (X1) dan motivasi (X2) terhadap keterampilan berpidato (Y).

Ha : Terdapat hubungan minat (X1) dan motivasi (X2) terhadap keterampilan berpidato (Y).

Ho : Tidak terdapat hubungan minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato.

Ha : Terdapat hubungan minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan obyektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan, berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi⁵⁵. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasi kadang-kadang juga disebut dengan “*associational researcs*”. Dalam *associational research*, relasi hubungan diantar dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut.⁵⁶

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan

⁵⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

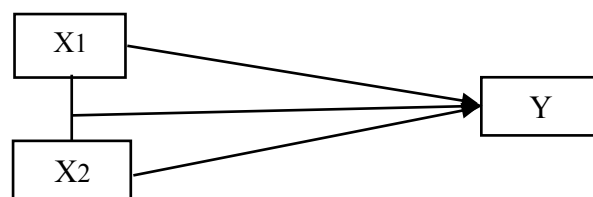
⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 64

terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek

penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.⁵⁷

Penelitian ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian karena penelitian ini ini peneliti banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsir dengan baik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu: minat melestarikan kearifan lokal (X1), motivasi melestarikan kearifan lokal (X2). Yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner atau angket. Sedangkan variabel (Y) yaitu keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang.

Hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi masalah sebagai berikut:



⁵⁷ Jamaluddin, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 5 Banjarmasin," *Proposal Kuantitatif (Banjarmasin:Fak. Tarbiyah Universitas Lambung Mangkurat)*, 2020, hlm. 21

Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan:

X1 : Minat Melestarikan Kearifan Lokal

X2 : Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal

Y : Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah area di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 22 Lebong yang beralamat: Jl. Kampung Jawa-Pasar Muara Aman Kec. Lebong Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Mei – 21 Juni 2024, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 22 Lebong.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya⁵⁸. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 22 Lebong. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Populasi

Kelas	Jumlah
V A	26 Siswa
V B	25 Siswa

2. Sampel

Sampel merujuk pada bagian tertentu dari suatu kelompok yang mencerminkan dengan memadai seluruh kelompok atau populasi yang memiliki jumlah yang besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi⁵⁹. Dan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A, di SDN 22 Lebong.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
V A	26 Siswa

⁵⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Cet. IV, hlm. 325

⁵⁹ Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas X1 (Minat Melestarikan Kearifan Lokal)
2. Variabel Bebas X2 (Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal)
3. Variabel Terikat Y (Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang)

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur⁶⁰. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan dari judul penelitian tersebut:

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah kecenderungan hati untuk memperhatikan suatu hal atau aktivitas dimana aktivitas tersebut secara terus menerus diperhatikan dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain, sebaliknya disertai rasa senang. Sedangkan motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga

⁶⁰ Toni Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 14

tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

2. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan (energi) yang dimiliki seseorang yang dapat meningkatkan tingkat kemauannya ketika melakukan suatu aktivitas. Motivasi intrinsik dan motivasi eksternal keduanya merupakan sumber kemauan individu (motivasi ekstrinsik). Sejauh mana seseorang termotivasi akan sangat mempengaruhi jenis perilaku yang dia tunjukkan, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan profesional dan pribadinya.

3. Keterampilan Berpidato

Berpidato merupakan keterampilan berbicara di muka umum (*audience*) guna menyampaikan pikiran, perasaan, atau pesan-pesan khusus kepada orang banyak atau publik. Pidato memerlukan persiapan, teknik, keterampilan, dan seni kata untuk mempengaruhi (tindakan persuasif) para pendengar. Di samping itu, faktor kesiapan (*setting*) orang yang akan melakukannya amat menentukan efektifitas maksud dari berpidato tersebut.⁶¹

Pidato atau berbicara di depan umum jauh berbeda dengan pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari, walaupun intinya sama-sama berusaha membahasakan dan menyampaikan suatu ide-ide kepada orang lain.

⁶¹ Hidayah N, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No 2, (Desember 2015)

Dalam pembicaraan sehari-hari, ngobrol dan sebagai berikut akan terjadi hubungan timbal balik. Pendengar untuk selang sesaat dapat memotong pembicara untuk bertanya atau menimpali kata-kata. Di samping itu tempat untuk mengadakan pembicaraan tidak berlaku khusus. Dapat dilakukan di dalam rumah, di kamar, di teras, di rumah makan dan sebagainya.⁶²

Pidato juga berbeda dengan berbicara dalam forum diskusi. Dalam diskusi terjadi juga proses komunikasi timbal balik, akan tetapi sifatnya lebih tertib dan lebih terarah baik materi maupun cara-cara penyampaiannya. Berpidato juga berbeda dalam berbicara dalam acara sandiwara di atas panggung walaupun hal itu dilakukan di hadapan orang banyak.

Demikian juga berpidato berbeda juga dengan bernyanyi yang dilakukan di atas panggung dan didengar serta dilihat oleh orang banyak. Perbedaan antara berpidato dengan bersandiwara ataupun bernyanyi ini antara lain terletak pada segi *background* atau latar belakangnya.

Pidato, karena harus bisa didengar oleh orang banyak dan pembicaraannya seringkali harus bisa dilihat oleh pendengar maka pembicara biasanya ditempatkan di tempat yang khusus (berupa podium umpamanya) dengan bantuan pengeras suara yang dapat didengar sampai jarak jauh. Sekian banyak mata akan secara seksama tertuju kepadanya dan

⁶² JW. Brown, *Dasar-dasar Pengetahuan Berpidato* (t.t.: Nurcahya, 1984), hlm. 5

sekian banyak pasang telinga akan secara khidmat mendengarkannya. Oleh karena itu, maka kalimat demi kalimat untuk pidato harus dipersiapkan dengan baik dan dapat diucapkan secara lancar tidak terputus-putus, sikap dan gaya pidatonya juga merupakan sikap yang terhormat dan meyakinkan. Kesalahan yang kecil saja akan segera diketahui oleh pendengar dan hal ini akan membawa pembicara kehilangan respek selanjutnya.

Berkaitan dengan hal itu, diharapkan pemerintah disetiap daerah mampu memperhatikan budaya lokal dan bahasa Rejang dalam pelajaran muatan lokal. Bahasa Rejang adalah bahasa kolonial dalam masyarakat suku Rejang yang terletak di Provinsi Bengkulu dengan penuturnya tersebar dalam empat kabupaten, yaitu Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau

sadar dan juga sesuai urutan⁶³. Observasi bersifat unjuk kerja siswa yaitu praktek keterampilan berpidato bahasa Rejang. Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran berpidato, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, peserta didik dan orang lain.

b. Angket

Angket atau kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang menyediakan atau membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan para responden akan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan peneliti sebelumnya.

Angket atau kuisisioner yang dibagikan kepada para siswa-siswi untuk mendapatkan data tentang minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal dalam mata pelajaran muatan lokal. Adapun bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup artinya para responden atau siswa nantinya akan memilih jawaban atas pilihan jawaban yang telah tersedia dan bisa dijawab sesuai dengan keadaan siswa atau responden yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan Skala *Likert*, yaitu skala yang berisikan lima tingkat jawaban yang merupakan jenis ordinal. Skala *likert* ditujukan untuk memperoleh jawaban dari responden dari pertanyaan-

⁶³ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020)

pertanyaan yang diberikan pada angket penelitian. Skala *likert* yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 3.3
Skala Likert

Skor	Pilihan Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁶⁵

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

⁶⁴ Istijanto. *Skala likert*. hlm. 204, Th 2008

⁶⁵ Eunice S. Han dan Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2019), hlm. 48

Observasi bersifat unjuk kerja pada siswa yaitu praktek keterampilan berpidato bahasa Rejang menggunakan teks. Keterampilan berpidato merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan praktek keterampilan berpidato dimana peserta didik diberikan teks pidato bahasa daerah Rejang kemudian berpidato secara individu didepan kelas.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kebahasaan	1. Penguasaan Isi	1. Menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik pidato
	2. Sistematika Penyampaian	2. Memberikan penyampaian yang baik
	3. Struktur Kalimat	3. Mengucapkan isi pidato yang dipahami
	4. Kosakata	4. Mengucapkan kosakata dengan jelas
	5. Lafal Dan Intonasi	5. Seluruh pidato diucapkan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Non Kebahasaan	6. Posisi Tubuh Dan Kontak Mata	6. Berdiri tegak, tampak percaya diri dan rileks, melalui kontak pandang seluruh audien.
	7. Kelancaran	7. Mengucapkan isi pidato dengan lancar.
	8. Volume Suara	8. Seluruh pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audien.
	9. Teks Pidato	9. Memenuhi tiga komponen (pembukaan, isi, dan penutup).

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato Variabel Y

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor				Skor
			1	2	3	4	
1	Kebahasaan	a. Penguasaan Isi					
		b. Sistematika Penyampaian					
		c. Struktur Kalimat					
		d. Kosakata					
		e. Lafal Dan Intonasi					
2	Non Kebahasaan	a. Posisi Tubuh dan Kontak Mata					
		b. Kelancaran					
		c. Volume Suara					
		d. Teks Pidato					
Jumlah Skor							

Sumber: Modul Pembelajaran Revitalisasi Bahasa Daerah 2023 Edisi 1

Keterangan:

Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skala yang dianggap cocok, nilai = Bobot skor, 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup Baik, 1= Kurang Baik.

b. Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal dalam mata pelajaran muatan lokal. Berikut kisi-kisi dan lembar angket instrumen penelitian:

Tabel 3.6
Kisi Kisi Instrumen Penelitian Angket Variabel (X1 dan X2)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Minat	a. Perasaan senang	1, 2, 3, 4	4
	b. Ketertarikan	5	1
	c. Perhatian	6, 7, 8	3
	d. Keterlibatan	9, 10, 11,	3
Motivasi	a. Kemauan untuk belajar.	1, 2	2
	b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.	3, 4	2

	c. Waktu yang disediakan dalam belajar.	5, 6	2
	d. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain.	7, 8, 9	3
	e. Adanya harapan dan cita-cita.	10, 11	2
	f. Lebih senang bekerja sendiri.	12, 13	2

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dan mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Teknik ini sangat diperlukan untuk memperoleh data tambahan sehingga memperkaya informasi atau data yang diperoleh peneliti.

G. Uji Coba Instrumen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik melalui program SPSS, beberapa uji yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan dalam angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel, dimana $df = n - 2$ dengan tingkat signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid. Semakin tinggi validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa angket dapat dijadikan alat untuk mengukur. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas yaitu:

$$r =$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

= Skor hasil uji coba

= Total Skor

Syarat untuk suatu instrumen dikatakan valid, digunakan ketentuan antara lain :

- a) Jika r hitung \geq r tabel dengan tingkat keyakinan 95 % maka instrumen tersebut dikatakan valid.

b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95 % maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.⁶⁶

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 26 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan nilai df dari 26 maka dapat diketahui r tabel sebesar 0,317. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji validitas ini menggunakan SPSS versi 22. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Minat Melestarikan Kearifan Lokal

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Ket
Minat melestarikan kearifan lokal (X1)	X1.1	0,601	0,317	Valid
	X1.2	0,588	0,317	Valid
	X1.3	0,538	0,317	Valid
	X1.4	0,367	0,317	Valid
	X1.5	0,291	0,317	Tidak Valid
	X1.6	0,014	0,317	Tidak valid
	X1.7	0,679	0,317	Valid
	X1.8	0,547	0,317	Valid
	X1.9	0,437	0,317	Valid
	X1.10	0,296	0,317	Tidak Valid
	X1.11	0,487	0,317	Valid
	X1.12	0,736	0,317	Valid
	X1.13	0,537	0,317	Valid
	X1.14	0,544	0,317	Valid
	X1.15	0,031	0,317	Tidak Valid

⁶⁶ Suharismi, 2006 (*Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Menggunakan Spss*) : Jakarta, 2006

Dari tabel uji validitas instrumen minat melestarikan kearifan lokal sebanyak 15 item soal, terdapat 11 soal dinyatakan valid, dan ada 4 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 11 soal yang valid tersebut adalah soal yang r hitung $> 0,317$. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal yang tidak valid r hitung $< 0,317$ tidak dikatakan pada analisa selanjutnya.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Ket
Motivasi melestarikan nilai kearifan lokal (X2)	X2.1	0,687	0,317	Valid
	X2.2	0,590	0,317	Valid
	X2.3	0,495	0,317	Valid
	X2.4	0,119	0,317	Tidak Valid
	X2.5	0,778	0,317	Valid
	X2.6	0,438	0,317	Valid
	X2.7	0,638	0,317	Valid
	X2.8	0,094	0,317	Tidak Valid
	X2.9	0,411	0,317	Valid
	X2.10	0,441	0,317	Valid
	X2.11	0,477	0,317	Valid
	X2.12	0,612	0,317	Valid
	X2.13	0,645	0,317	Valid
	X2.14	0,318	0,317	Valid
	X2.15	0,401	0,317	Valid

Dari tabel uji validitas instrumen motivasi melestarikan kearifan lokal sebanyak 15 item soal, terdapat 13 soal dinyatakan valid, dan ada 2 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 11 soal yang valid tersebut adalah soal yang r hitung $> 0,317$. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal yang tidak valid r hitung $< 0,317$ tidak dikatakan pada analisa selanjutnya.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Ket
Kemampuan berpidato bahasa daerah Rejang (Y)	Y1	0,794	0,317	Valid
	Y2	0,648	0,317	Valid
	Y3	0,633	0,317	Valid
	Y4	0,669	0,317	Valid
	Y5	0,321	0,317	Valid
	Y6	0,355	0,317	Valid
	Y7	0,454	0,317	Valid
	Y8	0,375	0,317	Valid
	Y9	0,794	0,317	Valid

Dari tabel uji validitas instrumen keterampilan berpidato bahasa daerah sebanyak 9 rubrik penilaian. 9 rubrik penilaian dinyatakan valid. Dari 9 rubrik penilaian yang valid tersebut adalah rubrik penilaian yang r hitung $> 0,317$. Rubrik penilaian yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan seluruh instrumen yang valid dan tidak valid. Bahwasanya, instrumen yang akan digunakan dalam analisa selanjutnya sudah mewakili semua instrumen, sehingga dapat dikatakan seluruh instrumen pada masing-masing variabel ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam angket.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam yang berbeda. Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variabel yang di uji reliabel. Rumus dari teknik *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n-1}{n} \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right] \frac{1-t}{t}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,6 maka instrument tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari angka 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat percaya dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat melestarikan kearifan lokal	0,671	Reliabel
Motivasi melestarikan kearifan lokal	0,712	Reliabel
Keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang	0,667	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.11 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yaitu menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis uji asumsi ini terdiri dari normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah data yang kita punya tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya. Kriteria dalam mengambil keputusan untuk uji normalitas ini yaitu, jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat

dinyatakan data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶⁷

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Uji linearitas digunakan untuk mengerahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria dalam mengambil keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara x dan y . Jika nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara x dan y ⁶⁸. Uji linieritas antara variabel bebas x dengan variabel y menggunakan SPSS versi 22.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

⁶⁷ Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Cet 7 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

⁶⁸ Sahid Raharjo, SPSS Indonesia

- 1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.⁶⁹

2. Analisis Angket Respon Siswa

Dalam menghitung analisis data untuk angket respon siswa, dapat menggunakan skor angket. Poin berdasarkan skala likert yang diberikan dari setiap pernyataan selanjutnya akan di analisis dengan cara menghitung skor maksimal dan minimal. Skor angket bisa dihitung dengan memakai rumus berikut ini:

3. X_{min} = Nilai minimal
4. X_{max} = Nilai maksimal
5. Range = $X_{maks} - X_{min}$
6. Mean =
7. SD =

Tabel 3.11
Kategorisasi Skor Angket

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

3. Uji Hipotesis

⁶⁹ Brilliant EH, Kurniawan, MHS. 2019. Perbandingan Regresi Linear Berganda Dan Regresi Buckley-James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*. 1(1)

a. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berkorelasi. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak berkorelasi. Pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

- 1) Nilai person correclation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai person correclation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai person correclation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai person correclation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai person correclation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna⁷⁰

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel yang ada mempunyai korelasi. Kriteria uji ini dilihat jika nilai signifikan $> \alpha 0.05$, maka variabel independen dinyatakan berkorelasi terhadap variabel dependen. Jika signifikan $> \alpha 0,05$, maka variabel independen tidak berkorelasi.⁷¹

⁷⁰ Sahid Raharjo, SPSS Indonesia

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 172

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 22 Lebong
Nomor Statistik Sekolah	: 101 260 201 002
NPSN	: 10701937
SK Pendirian Sekolah	: 197/2010
Tanggal Pendirian Sekolah	: 1982-01-01
Alamat Sekolah	: Jl. Kampung Jawa-Pasar Muara Aman
Kecamatan	: Lebong Utara
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39164
Email	: sdn22centrerujukan@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri Sekolah	: 1951
Status Akreditasi Sekolah	: A

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 22 Lebong

SD Negeri 22 Lebong di dirikan pada tahun 1951. SD Negeri 22 Lebong berulang kali ganti nama dari SD Teladan ke SD Model, SD Rujukan, terakhir SD Centre dan sekarang menjadi SD 22 Lebong. SD Negeri 22 Lebong terletak di Jl. Kampung Jawa-Pasar Muara Aman, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong. SD Negeri 22 Lebong memiliki akreditasi grade A dengan nilai 94 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/ Madrasah. Pada waktu ini SD 22 Lebong sudah menggunakan kurikulum merdeka.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

a. Visi

Menjadi sekolah penggerak yang disiplin, berprestasi, dan berkualitas dalam IPTEK, IMTAQ, Olahraga, Seni dan Budaya, serta menciptakan lingkungan yang nyaman.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan prima kepada siswa, warga sekolah, orang tua/ wali dan stakeholder lainnya dalam sistem informasi manajemen.
2. Meningkatkan kualitas KBM melalui penggunaan multimedia dan multi metode serta mengimplementasikan sistem evaluasi KBM yg holistik.
3. Menggambarkan Sumber Daya Manusia yang Profesional berkualitas melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan.

4. Mengembangkan fasilitas sekolah sesuai dengan analisis kebutuhan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan bersih.

c. Tujuan

1. Menjadi sekolah yang diminati dan diidolakan oleh masyarakat di Kabupaten Lebong.
2. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
5. Menjadi sekolah teladan serta percontohan dan penggerak di Kabupaten Lebong.
6. Menciptakan SDM yang berkualitas dan profesional.
7. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

d. Motto

Belajar, Berkarya dan Berprestasi.

4. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan sarana dan prasarana ini berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam bidang sarana dan juga prasarana seperti halnya tentang pemeliharaan, pemanfaatan, dan juga pengadaan yang

bersifat rutinitas dan juga untuk sebuah kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti tinta, kertas, dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan juga prasarana yang ada di SDN 22 Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana & Prasarana	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RMD	RB	
1	Ruang					
	Kelas I.A-I.B A-I.C	1				1
	Kelas II.A-II.B-II.C		1			1
	Kelas III.A		1			1
	Kelas III.B		1			1
	Kelas IV.A		1			1
	Kelas IV.B	1				1
	Kelas V.A	1				1
	Kelas V.B		1			1
	Kelas VI.A		1			1
	Kelas VI.B		1			1
2	Lapangan					
	Bolla Volly	1				1
	Bola Basket		1			1
	Bola Bulu Tangkis	1				1
3	Lab. Komputer					
	Komputer		6		3	9
	Lemari	3				3
	Laptop	25				25
4	Investaris					
	Lemari		3			3
	Meja Guru	11				11
	Kursi Tamu		1			1
	Komputer	1				1
	Laptop	5	2			7
	Pengeras Suara	1				1
	Warless	1				1
	Kursi Guru	22				22
	Printer	3	1		1	5
	Dispenser				1	1
	Bendera Kantor	1				1
	TV				2	1
	Meja Siswa	20	50	28	218	316
	Kursi Siswa	20	50	28	218	316

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dapat Diperbaiki

RB : Rusak Berat

5. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Anggun Anggraini Putri	-	Guru
2	Anita Puspitasari	198802292012122000	Guru
3	Asri Purwanti	198610022009032000	Guru
4	Chandra	198608022009031000	Guru
5	Dedi Aries	196904081995061000	Guru
6	Diana Septiani	-	THLT Dikbub
7	Dini Lestari	-	Guru
8	Enni Novtalien	-	Honor Sekolah
9	Erwin Yunandar	197308281996061000	Guru
10	Ewi Susanti	196708061989032000	Guru
11	Febri Destianti	-	Tenaga Administrasi
12	Hernawati	197503152008042000	Guru
13	Hiryawani	-	Honor Sekolah
14	Jhelvy Sri Putri	-	Operator Sekolah
15	Lisna Karneli	196802081989122000	Guru
16	Manna Khoriah	-	THLT Dikbud
17	Melly Susanti	196402021986012000	Guru
18	Miftahulhuda	196610241986061000	Guru
19	Misni Febri Yani	-	Guru
20	Muhammad Raihan	-	Honor Sekolah
21	Refnis	196804091986061000	Kepala Sekolah
22	Risda Arefi	-	Guru Ka-Ga-Nga
23	Rizki Hidayat	-	Guru PJOK
24	Sakti Perdana	199212152019021001	Guru PJOK
25	Silvani Nurrahmi	-	Petugas Perpustakaan
26	Siti Aisah	-	Petugas UKS
27	Sukirno	-	Penjaga Sekolah
28	Pance Yuda Brata	198607042019021001	Guru
29	Tri Kustanto	199108172015031000	Guru
30	Windi Winata	-	Satpam
31	Yeti Andayanih	197505062005022000	Guru
32	Zauna Rahayu	-	THLT Dikbud

6. Jumlah Murid/Siswa SD Negeri 22 Lebong

Tabel 4.3
Jumlah Murid/Siswa

JK	Jumlah Murid/Siswa						Jumlah Total
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	
L	43	43	38	39	37	30	230
P	53	41	43	46	38	28	249
JMH	96	84	81	85	75	58	479

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data tentang minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal.

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal di SDN 22 Lebong. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas V di SDN 22 Lebong yang berjumlah 26 siswa. Adapun rekapitulasi skor angket minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Minat Melestarikan Kearifan Lokal

No	Skor Angket Minat	Frekuensi
1	54	1
2	53	2
3	52	1
4	49	1
5	48	4
6	47	4
7	46	2
8	45	1
9	43	2
10	42	2
11	41	3
12	40	2
13	38	1
	Jumlah	26

skor
siswa
data
dan

Berdasarkan
angket minat
diperoleh
terendah 38
tertinggi 54.
Selanjutnya,

peneliti mencari kriteria kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 16 \\ X_{\max} &= 54 \\ \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 54 - 16 \\ &= 38 \\ \text{Mean} &= = = 35 \\ \text{SD} &= = = 6,3 \end{aligned}$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 35 - 6,3$ $X < 28,7$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $35 - 6,3 < X < 35 + 6,3$ $28,7 < X < 41,3$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $35 + 6,3 < X$ $41,3 < X$

Dari hasil kategorisasi diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 4.5
Kategorisasi Minat Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	AMW	46	Tinggi
2	AYA	48	Tinggi
3	AF	47	Tinggi
4	AC	47	Tinggi
5	AQM	45	Tinggi
6	AM	47	Tinggi
7	CGV	46	Tinggi
8	DRW	52	Tinggi
9	DABK	49	Tinggi
10	DN	43	Tinggi
11	FPA	48	Tinggi
12	GSAM	43	Tinggi
13	HDS	48	Tinggi
14	KDP	47	Tinggi
15	KPAI	41	Sedang
16	MAY	53	Tinggi
17	MAS	42	Tinggi
18	MAAN	40	Sedang
19	NA	41	Sedang

20	NPA	41	Sedang
21	PNCM	48	Tinggi
22	RZ	54	Tinggi
23	RANH	53	Tinggi
24	TWS	42	Tinggi
25	TSP	40	Sedang
26	ZLA	38	Sedang

Dari hasil tabel 4.5 diperoleh data minat siswa pada kategori tinggi berjumlah 20 siswa dengan persentase 76,9% dan kategori sedang 6 siswa dengan persentase 23,0%, tidak ada kategori rendah. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa di SDN 22 Lebong berada di **kategori tinggi**.

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal

No	Skor Angket Motivasi	Frekuensi
1	60	1
2	59	1
3	57	2
4	55	1
5	54	2
6	53	1
7	52	3
8	51	3
9	50	3
10	49	2
11	48	3
12	47	2
13	46	2
Jumlah		26

Berdasarkan skor angket motivasi siswa data terendah 14 dan tertinggi 60. Selanjutnya, peneliti mencari kriteria kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 14 \\ X_{\max} &= 60 \\ \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 60 - 14 \\ &= 46 \\ \text{Mean} &= \frac{14 + 60}{2} = 37 \\ \text{SD} &= \frac{46}{\sqrt{2}} = 16,2 \end{aligned}$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 37 - 16,2$ $X < 20,8$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $20,8 < X < 53,2$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $53,2 < X$

Tabel 4.7
Kategorisasi Motivasi Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	AMW	50	Tinggi
2	AYA	52	Tinggi
3	AF	50	Tinggi
4	AC	52	Tinggi
5	AQM	52	Tinggi
6	AM	51	Tinggi
7	CGV	55	Tinggi
8	DRW	57	Tinggi
9	DABK	53	Tinggi
10	DN	49	Tinggi
11	FPA	54	Tinggi
12	GSAM	47	Tinggi
13	HDS	50	Tinggi

14	KDP	54	Tinggi
15	KPAI	46	Tinggi
16	MAY	57	Tinggi
17	MAS	49	Tinggi
18	MAAN	48	Tinggi
19	NA	48	Tinggi
20	NPA	48	Tinggi
21	PNCM	51	Tinggi
22	RZ	59	Tinggi
23	RANH	60	Tinggi
24	TWS	51	Tinggi
25	TSP	47	Tinggi
26	ZLA	46	Tinggi

Dari tabel 4.7 diperoleh data motivasi siswa pada kategori tinggi berjumlah 26 siswa dengan persentase 100%, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa di SDN 22 Lebong berada di **kategori tinggi**.

2. Deskripsi data keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang di SDN 22 Lebong. Data ini diperoleh dari keterampilan berpidato kepada siswa kelas V di SDN 22 Lebong yang berjumlah 26 siswa. Adapun rekapitulasi skor keterampilan berpidato dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Nilai Keterampilan Berpidato Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
----	------------	-------	----------

		Keterampilan Berpidato	
1	AMW	75	Tuntas
2	AYA	75	Tuntas
3	AF	77,7	Tuntas
4	AC	77,7	Tuntas
5	AQM	77,7	Tuntas
6	AM	77,7	Tuntas
7	CGV	75	Tuntas
8	DRW	75	Tuntas
9	DABK	75	Tuntas
10	DN	75	Tuntas
11	FPA	75	Tuntas
12	GSAM	77,7	Tuntas
13	HDS	75	Tuntas
14	KDP	75	Tuntas
15	KPAI	80,5	Tuntas
16	MAY	80,5	Tuntas
17	MAS	75	Tuntas
18	MAAN	75	Tuntas
19	NA	77,7	Tuntas
20	NPA	75	Tuntas
21	PNCM	75	Tuntas
22	RZ	100	Tuntas
23	RANH	100	Tuntas
24	TWS	77,7	Tuntas
25	TSP	77,7	Tuntas
26	ZLA	77,7	Tuntas

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Kelas V SDN 22 Lebong

No	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	91-100	Sangat baik	2	7,69
2	81-90	Baik	2	7,69
3	71-80	Cukup	22	84,61
4	>70	Kurang	0	0
Jumlah				100

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang dengan kategori sangat baik ada 7,69% atau 2 siswa, kategori baik 7,69% atau 2 siswa,

sedangkan kategori cukup 84,61% atau 22 siswa, dan kategori kurang 0% atau 0 siswa. Data tersebut menunjukkan semua siswa sudah mampu mencapai KKM (70) pembelajaran muatan lokal dengan nilai rata-rata keterampilan berpidato pada mata pelajaran muatan lokal adalah 78 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato dalam bahasa daerah Rejang pada kelas V dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan berpidato siswa.

3. Hubungan antara minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang

Uji korelasi pearson product moment ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap.

Berikut hasil dari uji korelasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		x1	x2	Y
x1	Pearson Correlation	1	,901**	,469*
	Sig. (2-tailed)		,000	,016
	N	26	26	26
x2	Pearson Correlation	,901**	1	,556**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003
	N	26	26	26
Y	Pearson Correlation	,469*	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,003	
	N	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- a. Dari hasil output tabel 4.10 Diketahui bahwa korelasi minat dan keterampilan berpidato dengan nilai sig $0,016 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara minat dan keterampilan berpidato. Nilai pearson correlation sebesar $0,469$ berarti tingkat hubungan antara minat dan keterampilan berpidato adalah kategori sedang.
- b. Diketahui korelasi motivasi dan keterampilan berpidato dengan nilai sig $0,003 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara motivasi dan keterampilan berpidato. Nilai pearson correlation sebesar $0,556$ berarti tingkat hubungan antara motivasi dan keterampilan berpidato adalah kategori sedang.
- c. Diketahui korelasi antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato di dapatkan nilai sig $0,016$ dan $0,003$, maka terdapat hubungan antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato. Nilai pearson correlation sebesar $0,469$ dan $0,556$ berarti tingkat hubungan antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato adalah kategori sedang.

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57781531
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria dalam mengambil keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara x dan y. Jika nilai sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara x dan y. Uji linearitas antara variabel bebas x dengan variabel y menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table				
			Mean Square	F
keterampilan berpidato * minat	Between Groups	(Combined)	11,406	28,699
		Linearity	43,842	110,312
		Deviation from Linearity	8,457	21,280
	Within Groups		,397	
	Total			

ANOVA Table			
			Sig.
keterampilan berpidato * minat	Between Groups	(Combined)	,007
		Linearity	,002
		Deviation from Linearity	,020
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui sig. Deviation from linearity sebesar $0,020 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat dan keterampilan berpidato.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Mean Square	F
keterampilan berpidato * minat	Between Groups	(Combined)	11,406	28,699
		Linearity	43,842	110,312
		Deviation from Linearity	8,457	21,280
	Within Groups		,397	
	Total			

ANOVA Table			
			Sig.
keterampilan berpidato * minat	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,000
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui sig. Deviation from linearity sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi dan keterampilan berpidato.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	6,666	5,049		1,320	,200	
	MINAT	-,314	,099	-,606	-3,181	,004	,525
	MOTIVASI	,660	,123	1,025	5,382	,000	,525

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	MINAT	1,904
	MOTIVASI	1,904

Berdasarkan nilai tolerance diketahui sebesar 0,525 artinya nilai ini lebih besar dari $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi. Uji ini digunakan ketika X dan Y berhubungan secara linear. Uji ini dapat digunakan ketika X dan Y berhubungan secara linear. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat korelasi variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat korelasi variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	6,666	5,049		1,320	,200	
	MINAT	-,314	,099	-,606	-3,181	,004	,525
	MOTIVASI	,660	,123	1,025	5,382	,000	,525

Diketahui sig untuk korelasi X1 terhadap Y adalah sebesar $0,004 > 0,05$ dan nilai t hitung $-3,181 < t$ tabel $0,317$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a di terima berarti terdapat korelasi X1 terhadap Y.

Diketahui nilai sig untuk korelasi X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,383 > t$ tabel $0,317$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti terdapat korelasi X2 terhadap Y.

C. Pembahasan

Setelah dilaksanakannya penelitian dapat peneliti jelaskan beberapa pembahasan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.

Minat dan motivasi tergolong kategori tinggi karena sudah memiliki ketertarikan dan dorongan terhadap kearifan lokal itu sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang ada. Perolehan data minat melestarikan kearifan lokal siswa pada kategori tinggi berjumlah 20 siswa, kategori sedang 6 siswa, dan kategori rendah tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat melestarikan kearifan lokal di SDN 22 Lebong berada di kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa di SDN 22 Lebong ini menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Berdasarkan pendapat John Holland, para ahli yang telah melakukan penelitian ekstensif tentang topik minat mendefinisikan minat sebagai pengajaran atau tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu, menarik perhatian, atau memberikan kesenangan atau kesenangan. Kekuatan seseorang dalam bidang tertentu, di mana ia akan didorong untuk mempelajarinya dan menampilkan kinerja yang sangat baik, dapat ditunjukkan oleh bidang minatnya.⁷²

Perolehan data motivasi melestarikan kearifan lokal di SDN 22 Lebong sudah tergolong baik karena data yang di peroleh dari angket pada siswa kategori tinggi berjumlah 26 siswa, tidak ada kategori sedang dan rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi melestarikan kearifan lokal di SDN 22 Lebong berada di kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pada angket yang disebarakan kepada siswa di SDN 22 Lebong bahwa ada dorongan dan kebutuhan dalam melestarikan kearifan lokal membuat siswa memotivasi dirinya untuk giat dalam belajar. Serta, adanya lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa lebih aktif dan giat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat, bahwa siswa akan berlomba-lomba dalam berprestasi jika lingkungan siswa mendukung serta aktif dalam belajar.

⁷² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 186-187

Keberhasilan belajar dan melestarikan kearifan lokal siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi rendah, akan rendah pula prestasinya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Menurut Syamsudin, hakikat motivasi adalah kekuatan dari keadaan sulit dan kemauan dalam diri individu untuk menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Indikator motivasi belajar ini adalah: (a) Kuatkan kemauan untuk belajar, (b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas, (c) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, (d) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas), (e) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, (f) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (g) Lebih senang bekerja sendiri.⁷³

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi 3 macam yaitu perbuatan yang direncanakan artinya gerakan oleh suatu tujuan yang akan dicapai perbuatan yang tidak direncanakan yang bersifat spontan itu artinya tidak bermotif perbuatan yang berada di antara dua keadaan yakni direncanakan dan tidak direncanakan yang disebut dengan semi direncanakan.

⁷³ Herlin Febriana Dwi Prasti, *Indikator-indikator Motivasi Belajar*. 2012

2. Keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.

Setelah adanya pembelajaran revitalisasi bahasa daerah di SDN 22 Lebong siswa sudah mampu mencapai nilai KKM (70) pada pembelajaran keterampilan berpidato. Pembelajaran revitalisasi bahasa daerah termasuk salah satu upaya pemerintah dalam mempertahankan bahasa daerah, sehingga terbentuk kebijakan pemerintah bahwa setiap sekolah harus mempelajari bahasa daerah⁷⁴. Kegiatan berbahasa yang sifatnya produktif (berbicara) pada umumnya jarang dikuasai oleh peserta didik. Nurgiyanto berpendapat, bahwa ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi peserta didik. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut, yaitu pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, bercerita, dan diskusi. Secara khusus, pidato merupakan suatu ragam berbicara terpenting yang dapat menunjang keberhasilan seseorang. Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi sulit dicapai oleh peserta didik jika keterampilan berpidato dimilikinya kurang.⁷⁵

Data keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V pada kategori sangat baik ada 2 siswa, pada kategori baik 2 ada siswa, pada kategori cukup 22 siswa dan kategori kurang tidak ada. Data tersebut

⁷⁴ Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, *Modul Pembelajaran Revitalisasi Bahasa Daerah*, 2023

⁷⁵ Nurgiyanto, Burhan, 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

menunjukkan semua siswa mampu mencapai KKM (70) pembelajaran muatan lokal dengan nilai rata-rata keterampilan berpidato sebesar 78, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi memiliki hubungan positif terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada kelas V. Pembelajaran berpidato, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, peserta didik dan orang lain. Kegiatan berpidato juga menumbuhkan perasaan percaya diri dan berani tampil di depan publik. Oleh karena itu, pembelajaran berpidato sangat penting dilakukan sejak dini kepada anak-anak. Jika itu dilakukan, peserta didik akan lebih cepat menguasai keterampilan berbicara yang kelak akan dibutuhkan pada saat berada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3. Hubungan antara minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.

Hubungan minat melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato siswa yang diperoleh dari nilai korelasi yang menghasilkan nilai sig lebih kecil maka terdapat hubungan antara minat dan keterampilan berpidato. Hubungan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato siswa yang diperoleh dari nilai korelasi yang menghasilkan nilai sig lebih kecil, maka terdapat hubungan antara motivasi

dan keterampilan berpidato. Hubungan antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato di dapatkan nilai sig lebih kecil, maka terdapat hubungan antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato. Berarti tingkat hubungan antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato adalah kategori sedang.

Hasil regresi linear berganda yang menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikan maka H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan korelasi minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal memiliki hubungan positif dalam keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Sulistyaniningsih dengan judul “Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato” di SMPN 182, 163 dan 238 di kota Jakarta Selatan. Dari hasil penelitiannya bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Kemudian keterampilan berbicara khususnya pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bersifat produktif lisan, karena dalam kegiatan orang yang berbicara dituntut untuk menghasilkan paparan

secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan dan pikirannya.⁷⁶

BAB V

⁷⁶ Endang Sulistyaniingsih, Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato, *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 22 Lebong tergolong tinggi karena sudah memiliki perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dan mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Berdasarkan hasil pada angket yang disebarakan kepada siswa SDN 22 Lebong bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam pelajaran muatan lokal membuat siswa dapat memotivasi dirinya untuk giat dalam belajar dan melestarikan kearifan lokal yang ada.
2. Keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang di SDN 22 Lebong, Perolehan data keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V pada kategori sangat baik ada 2 siswa, pada kategori baik 2 ada siswa, pada kategori cukup 22 siswa dan kategori kurang tidak ada. Data tersebut menunjukkan semua siswa mampu mencapai KKM (70) pembelajaran muatan lokal dengan nilai rata-rata keterampilan berpidato sebesar 78, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi berkolerasi positif terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V.

3. Diketahui terdapat hubungan minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang di SDN 22 Lebong, terdapat korelasi yang positif dan signifikansi antara minat dan motivasi terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang pada siswa kelas V SDN 22 Lebong. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi minat dan motivasi siswa akan diikuti dengan tingginya keterampilan berpidato siswa dan juga sebaliknya.

Jika minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal dimiliki oleh siswa maka siswa dapat memotivasi dirinya dalam proses pembelajaran, semakin tinggi minat dan motivasi semakin tinggi juga kemampuan berpidato yang dimiliki siswa. Artinya semakin tinggi minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal siswa mampu berpidato dengan bahasa daerah Rejang dan mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada serta semangat memotivasi dirinya dalam proses belajar.

B. SARAN

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan model pembelajaran terutama guru. Guru harus mengetahui minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran muatan lokal agar siswa termotivasi melestarikan kearifan lokal yang ada.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan masukan dan memotivasi untuk meningkatkan minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal terhadap keterampilan berpidato siswa. Dengan mengingat hasil penelitian ini,

bahwa minat dan motivasi berpengaruh besar dalam belajar siswa, maka diharapkan guru untuk terus melakukan observasi dan pengamatan kepada siswa.

3. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini memberikan informasi bahwa minat dan motivasi melestarikan kearifan lokal memiliki hubungan terhadap keterampilan berpidato bahasa daerah Rejang siswa di SDN 22 Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana.
- Abdul MuktaDir, dan Agustrianto, 2020. *Mulok Bahasa Rejang*. FKIP Universitas Bengkulu
- Agnes Jatu Resani Seno, Sumaryoto, 2020. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei Pada SMA Negeri di Kota Cilegon), *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No, 1, April 2020, pp. 9-17.
- Ali Imran, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Amy Sabila, 2015. *Jurnal Pesona*, Vol. 1, No. 1, Th. 2015.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Botifar, M. 2013. “Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Rejang Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMP”, *Repositori Cendekiawan Unib*.
- Briliant EH, Kurniawan, MHS. 2019. Perbandingan Regresi Linear Berganda Dan Regresi Buckley-James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*. 1 (1).
- Cholid Narbuko, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cintari, Botifar M dan Misriani, 2024. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal.
- Endang Sulistyaniingsih, 2016. Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato, *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 1 Agustus.
- Eunice S. Han dan Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019 “Metode Penelitian Kuantitatif,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9.
- Faridh, 2014. Keterampilan Berpidato. *Jurnal komunikasi* 12 (1), 70-84

- Fasold, Ralph. 1984. *Sociolinguistics Of Society*. New York: Basil Black Well Inc.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heriyati, 2017. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* 7(1): 22-32.
- Herlin Febriana Dwi Prasti, 2012. Indikator-indikator Motivasi Belajar.
- Hidayah N, 2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No 2, Desember 2015.
- Iskandar Wassid dan Dadang, 2009. *Bahasa Indonesia*.
- Ismail dan Sukmadinata, 1996. *Komponen Muatan Lokal*.
- Jamaluddin, 2020. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 5 Banjarmasin,” Proposal Kuantitatif. Banjarmasin:Fak. Tarbiyah Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan*, 2018 : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3.11 (2018), 1488–98.
- Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, *Modul Pembelajaran Revitalisasi Bahasa Daerah*, 2023.
- Khusnul Khotimah, Dun Akbar, and Cholis Sa. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
- M Botifar, Endry, Ilza. Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Pengajaran Bahasa Rejang Sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar.
- Makmun Khairani, 2017. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Maria Botifar, Endry Boeriswati, Ilza Mayuni, 2020. “Mengembangkan Silabus Literasi Awal Bahasa Rejang Sebagai Muatan Lokal Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar”. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, Vol. 7, Issue 11 October, 2020 Pages: 277-290.
- Maria Botifar, Endry Boeriswati, Ilza Mayuni, Analisis Deskriptif Silabus Dan Bahan Ajar Bahasa Rejang Sebagai Kajian Awal Perkembangan Pengajaran Bahasa Daerah.

- Muhammad Nazir, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. IV.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 1988. *Pengembangan Muatan Lokal*.
- Nanang Martono, 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE.
- Nurlaila, Maryam, 2016. "Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya." *Retrorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, No. 2. 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Rakhmat, 2012. *Keterampilan Berpidato*.
- Ridwan Sunarto, 2014. *Pengantar Statistika*, Cet 7 Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sadirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Sanusi, 2011. *Keterampilan Berpidato*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, 2006. *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS*.

- Suharmi Arikunto dan Asnah Said, 1998. Pengembangan Muatan Lokal.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulpi Affandy, 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik”, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2 .2019.
- Sunendar, Dadang. 2016. *139 Bahasa Daerah Di Indonesia Terancam Punah*.
- Suryo Ediyono and Alfiati Alfiati, 2019. “Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa”, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*.
- Syardiansah, 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016.
- Toni Wijaya, 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- UUD 1945 Pasal 36, Tentang Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.
- Waldetrudismaria, 2019. *Jurnal Dinamika Sains*, IISN. Vol. 3. 2019.
- Yulistio Didi dan Fhitri Anita, 2023. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*. Vol. 6. No. 2, 2023.
- Zulman Hasan, 2015. *Anok Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara*. Lebong: Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Perhubungan.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Variabel (X1) Dan (X2)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Minat	a. Perasaan senang	1, 2, 3, 4	4
	b. Ketertarikan	5	1
	c. Perhatian	6, 7, 8	3
	d. Keterlibatan	9, 10, 11,	3
Motivasi	a. Kemauan untuk belajar.	1, 2	2
	b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.	3, 4	2
	c. Waktu yang disediakan dalam belajar.	5, 6	2
	d. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain.	7, 8, 9	3
	e. Adanya harapan dan cita-cita.	10, 11	2
	f. Lebih senang bekerja sendiri.	12, 13	2

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kebahasaan	1. Penguasaan Isi	1. Menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik pidato
	2. Sistematika Penyampaian	2. Memberikan penyampaian yang baik
	3. Struktur Kalimat	3. Mengucapkan isi pidato yang dipahami
	4. Kosakata	4. Mengucapkan kosakata dengan jelas
	5. Lafal Dan Intonasi	5. Seluruh pidato diucapkan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Non Kebahasaan	6. Posisi Tubuh Dan Kontak Mata	6. Berdiri tegak, tampak percaya diri dan rileks, melalui kontak pandang seluruh audien.
	7. Kelancaran	7. Mengucapkan isi pidato dengan lancar.
	8. Volume Suara	8. Seluruh pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audien.
	9. Teks Pidato	9. Memenuhi tiga komponen (pembukaan, isi, dan penutup).

Lampiran 3

ANGKET UJI COBA**MINAT**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang.					
2	Saya merasa senang mempelajari pidato bahasa Rejang.					
3	Saya merasa bangga karena bisa berbahasa Rejang saat berpidato.					
4	Saya memiliki jiwa peduli terhadap nilai kearifan lokal.					
5	Saya tertarik untuk mempelajari pidato bahasa Rejang.					
6	Saya merasa bahasa Rejang sulit di pelajari.					
7	Saya menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar pidato bahasa Rejang.					
8	Saya serius mengikuti jam pelajaran muatan lokal.					
9	Saya mau meluangkan waktu untuk mempelajari bahasa Rejang.					
10	Saya butuh waktu yang lama untuk mempelajari bahasa Rejang.					
11	Saya mengatur waktu untuk belajar bahasa Rejang.					
12	Saya berharap bahasa Rejang tetap di lestarikan.					
13	Saya ingin melestarikan kearifan lokal, salah satunya dengan mempelajari pidato bahasa Rejang.					
14	Saya tertarik belajar bahasa Rejang yang baik dan benar.					
15	Saya merasa bosan saat pelajaran muatan lokal di kelas.					

MOTIVASI

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa sangat semangat saat belajar muatan lokal.					
2	Saya mendengar dengan baik penjelasan materi dari guru di kelas.					
3	Saya rajin mengerjakan tugas muatan lokal.					
4	Saya tidak memiliki kendala saat mengerjakan tugas muatan lokal.					
5	Saya senang di beri tugas untuk berpidato di kelas.					
6	Saya fokus memahami pelajaran muatan lokal yang di sampaikan guru.					
7	Saya memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar muatan lokal.					
8	Saya mengalami kesulitan saat menghadapi proses belajar.					
9	Saya serius mengikuti pelajaran muatan lokal.					
10	Saya pernah mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika jam pelajaran muatan lokal.					
11	Saya selalu belajar di malam hari mengenai materi yang akan di pelajari.					
12	Saya termotivasi untuk melestarikan kearifan lokal.					
13	Prestasi yang saya dapatkan itu hasil dari kerja keras saya sendiri.					
14	Saya lebih senang diadakan tugas kelompok dalam kelas muatan lokal.					
15	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada tugas kelompok.					

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK

Bacalah dengan cermat dan seksama setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda (√) pada kotak kolom yang di sediakan.

Nama : Raheel Zaim

Kelas : V-A (Lima)

Minat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang.	√				
2	Saya merasa senang mempelajari pidato bahasa Rejang.	√				
3	Saya merasa bangga karena bisa berbahasa Rejang saat berpidato.	√				
4	Saya memiliki jiwa peduli terhadap nilai kearifan lokal.	√				
5	Saya menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar pidato bahasa Rejang.	√				
6	Saya serius mengikuti jam pelajaran muatan lokal.	√				
7	Saya mau meluangkan waktu untuk mempelajari bahasa Rejang.	√				
8	Saya mengatur waktu untuk belajar bahasa Rejang.		√			
9	Saya berharap bahasa Rejang tetap di lestarikan.	√				
10	Saya ingin melestarikan kearifan lokal, salah satunya dengan mempelajari pidato bahasa Rejang.	√				
11	Saya tertarik belajar bahasa Rejang yang baik dan benar.	√				

Motivasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa sangat semangat saat belajar muatan lokal.	✓				
2	Saya mendengar dengan baik penjelasan materi dari guru di kelas.	✓				
3	Saya rajin mengerjakan tugas muatan lokal.	✓				
4	Saya senang di beri tugas untuk berpidato di kelas.	✓				
5	Saya fokus memahami pelajaran muatan lokal yang di sampaikan guru.	✓				
6	Saya memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar muatan lokal.	✓				
7	Saya serius mengikuti pelajaran muatan lokal.	✓				
8	Saya pernah mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika jam pelajaran muatan lokal.					✓
9	Saya selalu belajar di malam hari mengenai materi yang akan di pelajari.	✓				
10	Saya termotivasi untuk melestarikan kearifan lokal.	✓				
11	Prestasi yang saya dapatkan itu hasil dari kerja keras saya sendiri.	✓				
12	Saya lebih senang diadakan tugas kelompok dalam kelas muatan lokal.			✓		
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada tugas kelompok.	✓				

Lampiran 5

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor				Skor
			1	2	3	4	
1	Kebahasaan	a. Penguasaan Isi					
		b. Sistematika Penyampaian					
		c. Struktur Kalimat					
		d. Kosakata					
		e. Lafal Dan Intonasi					
2	Non Kebahasaan	a. Posisi Tubuh dan Kontak Mata					
		b. Kelancaran					
		c. Volume Suara					
		d. Teks Pidato					
Jumlah Skor							

Lembar Penilaian Keterampilan Berpidato

Nama Siswa : RAHEEL ZAIM
 Kelas : V A
 Materi Pokok : Berpidato Dalam Bahasa Daerah Rejang
 Petunjuk Penskoran :

Berilah tanda centang (✓) untuk memberi skor sesuai pengamatan !

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor				Skor
			1	2	3	4	
1	Kebahasaan	a. Penguasaan Isi				✓	
		b. Sistematika Penyampaian				✓	
		c. Struktur Kalimat				✓	
		d. Kosakata			✓		
		e. Lafal Dan Intonasi			✓		
2	Non Kebahasaan	a. Posisi Tubuh dan Kontak Mata			✓		
		b. Kelancaran			✓		
		c. Volume Suara			✓		
		d. Teks Pidato			✓		
Jumlah Skor							

Keterangan :

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Petunjuk Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{36} \times 100$$

Lampiran 6

Teks Pidato Bahasa Daerah Rejang

Teks Pidato Bahasa Daerah Rejang

Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh.....

ayok uku muloi berpidato izinkan uku kemnal dirai ku

Gen ku ade ba :

Uku Kelas : V (lemo)

Asal skulah ku ade ba : SDN.22 Lebong

Tema Pidato da lok uku smapei ade ba tentang : ” Peranan generasi muda dalam upaya melestarikan adat istiadat budaya kabupaten Lebong.”

Kundei ku'ak sembeak ku merawe...

Bi paok smbeak ku jemunyung...

Stabik magea lenget dik jenunjung...

Stabik magea bumai dik tenapok...

Stabik magea muloi jijai...

Stabik kulo magea dewan juri...

Stabik kulo magea kumu sedayo derapek de hadir neak pado bilai yo.

Bapak – bapak ibu- ibu dik terhormat ne...

sesamo ite namen bahwa sa ne kunei jemen menao bahwa tekadeak nien ite sukau Jang yo ade ba sukau tuai di ade nak pulau Sumatra yo.

Sukau Jang Te yo... amen madeak kekayaan seni, budaya, adat istiadat ngen kearifan lokal ne, mako ite cukup lekep. Tun Jang yo ade baso ne dewek, gen ne Baso Jang. Ade kulo tulisan Jang ne dewek termasuk kulo ako – ako ne bi ade kulo. Amen neak lem seni ta'ai ne Ite ade ta'ai kejai, ta'ai payung, ta'ai slinang, de kulo masiak dau ta'ai de luyen ne. Mako kunei do o ite anak kutai Jang neak lem luweak Renah seklawei pinang belapis yo harus ne bangga dirai. De ipe para Leluhur Muloi Jijai Te menao bi sudo menea made ruseak pluruak seni budaya , adat istiadat, gi awei nadeak te nak das o nano. Tep bae dio ade ba kebanggan ite tun Jang.

Selbiak kundei do o , mako neak lem pado bilai yo, neak lem pidato ku yo sebagai penerus anak kutai Jang , maep be kinei magea kute – kute ne, sikeak de anak uai awei Ite yo, maro ba sesamo ite jemago adat budayo te sukau Jang yo. Awei padeak

serameak ne, Patah Puar aling Jelupung Patah Tumbuh Hilang Berganti, Adat Jang Coa Lapuk Keno Ujen, Coa Lekang Keno Panes.

Bapak-bapak Ibu-ibu ngen kekuat ku kute- kute ne...

Maro ba ite idup rukun damoi, bahagia ngen sejahtera neak lem pateak pateak Sawang Kutai yo....

“Amen Nebo Jibeak Kemnek, Amen Kenandang Jibeak Mlakeak.

Ade Sayang Baru Be Timbang, Ade Kasiak Baru Be Bales.

Tando Tembang Ade Tot, Tando Tuan Ade Kes.

Adat Lekok Tentung Bioa, Adat Tebing Tenmuak Tanem

Adat Datea Penan Pengidup.

Bepaneu Neak Atei Dalen, Betutua Inde Jalai, Betareak Neak Lem Sipet, Memaet Neak Lem Gais “.

Bapak/Ibu dik terhormat...

Ruseak de burung ne, Uku yo pei belajea terbang belabuak, amen si ruseak de monok ne pei belajea bekokok, de kulo ruseak gi buluak ne Uku yo masiak lebung pei nyombo. Mako kundi do o uku minoi apeak bibing kumu sedayo de rapek neak lem uku menutup lemeu skula yo. Sekiro ne. neak lem pidato Ku yo, ade saleak kecek ngen ngeliak ijai doso , uku minoi apun, saleak baso magea kumu dau yo uku minoi maaf.

Debeat saleak duai kilai minoi maaf... Magea Tuhan minoi apun.

Wassalamualaikum warohmatullah wabarokatuh

Lampiran 7

Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Abdullah Muntazhar Wiranaga	Laki-laki	V (Lima)
2	Awli Yasin Ardiansyah	Laki-laki	V (Lima)
3	Adelia Falillah	Perempuan	V (Lima)
4	Alika Charolin	Perempuan	V (Lima)
5	Atsillah Qurratuaini Mulyadi	Perempuan	V (Lima)
6	Aurelia Maharani	Perempuan	V (Lima)
7	Challen Gracia Valentina	Perempuan	V (Lima)
8	Danish Repaldo Wardana	Laki-laki	V (Lima)
9	Darpa Abhita Bhama Kerti	Laki-laki	V (Lima)
10	Dhea Natasya	Perempuan	V (Lima)
11	Fadil Pradipta Abiyan	Laki-laki	V (Lima)
12	Gracio Sabhyssya Al Muiez	Laki-laki	V (Lima)
13	Hana Dzakiyya Sakhi	Perempuan	V (Lima)
14	Keyla Dwi Pebrianti	Perempuan	V (Lima)
15	Khaera Pradhita Aulia Iswara	Perempuan	V (Lima)
16	M. Allif Yusuf	Laki-laki	V (Lima)
17	Muhammad Airlangga Satriadhi	Laki-laki	V (Lima)
18	Muhammad Arka An Nazem	Laki-laki	V (Lima)
19	Naira Adeskara	Perempuan	V (Lima)
20	Nindy Putri Amanda	Perempuan	V (Lima)
21	Preety Najmi C Marpaung	Perempuan	V (Lima)
22	Raheel Zaim	Laki-laki	V (Lima)
23	Rahmat An Nizam H	Laki-laki	V (Lima)
24	Treysia W Sengka	Perempuan	V (Lima)
25	Thameika Salvina Putri	Perempuan	V (Lima)
26	Zihana Lifia Al Hadi	Perempuan	V (Lima)

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas SPSS 22

Validitas Minat

		Correlations					
		x11	x12	x13	x14	x15	total
x1	Pearson Correlation	,257	,626**	,313	,412*	-,058	,601**
	Sig. (2-tailed)	,205	,001	,120	,036	,778	,001
	N	26	26	26	26	26	26
x2	Pearson Correlation	,207	,316	,561*	,444*	-,379	,588**
	Sig. (2-tailed)	,310	,116	,003	,023	,056	,002
	N	26	26	26	26	26	26
x3	Pearson Correlation	,384	,466*	,346	,466*	-,284	,538**
	Sig. (2-tailed)	,053	,017	,083	,017	,160	,005
	N	26	26	26	26	26	26
x4	Pearson Correlation	,227	,325	,187	,069	-,254	,367
	Sig. (2-tailed)	,264	,105	,360	,738	,210	,065
	N	26	26	26	26	26	26
x5	Pearson Correlation	,132	,256	,167	-,088	-,028	,291
	Sig. (2-tailed)	,521	,207	,414	,668	,892	,149
	N	26	26	26	26	26	26
x6	Pearson Correlation	-,197	-,141	-,254	-,141	,333	,014
	Sig. (2-tailed)	,334	,493	,211	,493	,096	,946
	N	26	26	26	26	26	26
x7	Pearson Correlation	,112	,471*	,606*	,244	-,138	,679**
	Sig. (2-tailed)	,585	,015	,001	,230	,500	,000
	N	26	26	26	26	26	26
x8	Pearson Correlation	,381	,575**	,243	,575*	-,023	,547**
	Sig. (2-tailed)	,055	,002	,233	,002	,913	,004
	N	26	26	26	26	26	26

x9	Pearson Correlation	,271	,596**	,113	,596*	-,100	,437*
	Sig. (2-tailed)	,180	,001	,584	,001	,625	,026
	N	26	26	26	26	26	26
x10	Pearson Correlation	-,157	-,382	-,254	-,382	,128	-,296
	Sig. (2-tailed)	,445	,054	,211	,054	,535	,142
	N	26	26	26	26	26	26
x11	Pearson Correlation	1	,271	,214	,271	-,054	,487*
	Sig. (2-tailed)		,180	,293	,180	,794	,012
	N	26	26	26	26	26	26
x12	Pearson Correlation	,271	1	,474*	,675*	-,026	,736**
	Sig. (2-tailed)	,180		,014	,000	,898	,000
	N	26	26	26	26	26	26
x13	Pearson Correlation	,214	,474*	1	,316	-,167	,537**
	Sig. (2-tailed)	,293	,014		,116	,414	,005
	N	26	26	26	26	26	26
x14	Pearson Correlation	,271	,675**	,316	1	-,256	,544**
	Sig. (2-tailed)	,180	,000	,116		,207	,004
	N	26	26	26	26	26	26
x15	Pearson Correlation	-,054	-,026	-,167	-,256	1	-,031
	Sig. (2-tailed)	,794	,898	,414	,207		,881
	N	26	26	26	26	26	26
total	Pearson Correlation	,487*	,736**	,537*	,544*	-,031	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,005	,004	,881	
	N	26	26	26	26	26	26

Validitas Motivasi

		Correlations					
		x11	x12	x13	x14	x15	total
x1	Pearson Correlation	,221	,485*	,444*	,382	,114	,687**
	Sig. (2-tailed)	,278	,012	,023	,054	,580	,000
	N	26	26	26	26	26	26
x2	Pearson Correlation	,213	,236	,349	-,011	,081	,590**
	Sig. (2-tailed)	,296	,245	,080	,958	,695	,001
	N	26	26	26	26	26	26
x3	Pearson Correlation	,297	,105	,535**	,040	,144	,495 [†]
	Sig. (2-tailed)	,141	,609	,005	,847	,483	,010
	N	26	26	26	26	26	26
x4	Pearson Correlation	-,136	-,137	-,219	-,455 [†]	,060	-,119
	Sig. (2-tailed)	,507	,504	,283	,020	,770	,561
	N	26	26	26	26	26	26
x5	Pearson Correlation	,415*	,458*	,390*	,145	,324	,778**
	Sig. (2-tailed)	,035	,019	,049	,479	,106	,000
	N	26	26	26	26	26	26
x6	Pearson Correlation	-,018	,213	,253	-,110	,413 [†]	,438 [†]
	Sig. (2-tailed)	,932	,296	,213	,593	,036	,025
	N	26	26	26	26	26	26
x7	Pearson Correlation	,172	,470*	,347	,187	,364	,638**
	Sig. (2-tailed)	,400	,015	,083	,359	,068	,000
	N	26	26	26	26	26	26
x8	Pearson Correlation	-,138	-,040	-,097	-,328	-,098	-,094
	Sig. (2-tailed)	,501	,845	,637	,102	,635	,649
	N	26	26	26	26	26	26
x9	Pearson Correlation	,079	,422*	,158	,052	,216	,411 [†]
	Sig. (2-tailed)	,703	,032	,440	,802	,289	,037
	N	26	26	26	26	26	26
x10	Pearson Correlation	,100	,379	,202	,453 [†]	-,044	,441 [†]
	Sig. (2-tailed)	,626	,056	,323	,020	,830	,024
	N	26	26	26	26	26	26
x11	Pearson Correlation	1	,223	,258	,116	,119	,477 [†]

	Sig. (2-tailed)		,273	,204	,573	,564	,014
	N	26	26	26	26	26	26
x12	Pearson Correlation	,223	1	,040	,185	,055	,612**
	Sig. (2-tailed)	,273		,845	,365	,789	,001
	N	26	26	26	26	26	26
x13	Pearson Correlation	,258	,040	1	,328	,520**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,204	,845		,102	,006	,000
	N	26	26	26	26	26	26
x14	Pearson Correlation	,116	,185	,328	1	-,134	,318
	Sig. (2-tailed)	,573	,365	,102		,513	,113
	N	26	26	26	26	26	26
x15	Pearson Correlation	,119	,055	,520**	-	1	,401*
	Sig. (2-tailed)	,564	,789	,006	,513		,042
	N	26	26	26	26	26	26
total	Pearson Correlation	,477*	,612**	,645**	,318	,401*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,001	,000	,113	,042	
	N	26	26	26	26	26	26

Validitas Keterampilan Berpidato

Correlations					
		y7	y8	y9	Total
y1	Pearson Correlation	,137	,209	,623**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,504	,305	,001	,000
	N	26	26	26	26
y2	Pearson Correlation	,401*	,251	,307	,648**
	Sig. (2-tailed)	,042	,217	,127	,000
	N	26	26	26	26
y3	Pearson Correlation	-,053	-,232	,354	,633**
	Sig. (2-tailed)	,796	,253	,076	,001
	N	26	26	26	26
y4	Pearson Correlation	,251	,337	,558**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,216	,093	,003	,000
	N	26	26	26	26
y5	Pearson Correlation	-,083	-,077	,243	,321
	Sig. (2-tailed)	,687	,710	,231	,110
	N	26	26	26	26
y6	Pearson Correlation	-,108	-,053	,292	,355
	Sig. (2-tailed)	,601	,796	,147	,075
	N	26	26	26	26
y7	Pearson Correlation	1	,144	,316	,454*
	Sig. (2-tailed)		,482	,116	,020
	N	26	26	26	26
y8	Pearson Correlation	,144	1	,457*	,375
	Sig. (2-tailed)	,482		,019	,059
	N	26	26	26	26
y9	Pearson Correlation	,316	,457*	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,116	,019		,000
	N	26	26	26	26
total	Pearson Correlation	,454*	,375	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,020	,059	,000	
	N	26	26	26	26

Lampiran 9**Hasil Uji Reliabilitas SPSS 22****Reliabilitas Minat**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,671	15

Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,712	15

Reliabilitas Keterampilan Berpidato

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	9

Lampiran 10

Tabulasi Minat, Motivasi Dan Keterampilan Berpidato

No	Resp	minat (x1)										total x1				
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10		x1.11			
1	AMW	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	46
2	AVA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	48
3	AF	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	47
4	AC	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	47
5	AQM	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
6	AM	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	47
7	CGV	5	5	3	3	4	4	4	4	3	5	3	5	5	5	46
8	DRW	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	52
9	DABK	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	49
10	DN	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	43
11	FPA	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	48
12	GSAM	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
13	HDS	5	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	48
14	KDP	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	47
15	KPAI	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5	4	5	4	41
16	MAY	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	53
17	MAS	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	42
18	MAAN	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	40
19	NA	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	41
20	NPA	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	41
21	PNCM	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	48
22	RZ	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	54
23	RANH	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	53
24	TWS	3	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	42
25	TSP	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	40
26	ZLA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	38

x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	motivasi (x2)						total x2	
							x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13		
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	50
5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	52
5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	50
5	5	5	3	4	4	4	2	4	4	5	5	3	4	52
5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	52
5	4	4	3	4	4	5	2	4	5	4	4	3	4	51
5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	55
5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	57
5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	3	3	4	53
4	5	4	3	4	5	5	1	4	4	4	4	2	4	49
5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	54
4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	47
5	4	4	3	4	4	5	1	5	4	4	4	3	4	50
5	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	54
4	3	5	3	4	4	5	1	3	4	4	4	2	4	46
5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	57
5	3	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	49
4	3	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	2	5	48
4	3	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	48
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	48
5	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	51
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	59
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	60
5	3	4	3	5	4	4	2	4	4	5	3	3	5	51
4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	47
4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	46

keterampilan berpidato (y)											total skor
y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y9	y9	total y	total skor	
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	27	75
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27	75
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	28	77,7
4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	28	77,7
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	77,7
3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	28	77,7
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	27	75
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	27	75
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	27	75
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27	75
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27	75
3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	28	77,7
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	27	75
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27	75
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29	80,5
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29	80,5
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	27	75
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	27	75
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	77,7
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	27	75
3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	27	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	28	77,7
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	77,7
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	77,7

Lampiran 11

Kategori Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal

No	Minat		Motivasi	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	54	Tinggi	60	Tinggi
2	53	Tinggi	59	Tinggi
3	53	Tinggi	57	Tinggi
4	52	Tinggi	57	Tinggi
5	49	Tinggi	55	Tinggi
6	48	Tinggi	54	Tinggi
7	48	Tinggi	54	Tinggi
8	48	Tinggi	53	Tinggi
9	48	Tinggi	52	Tinggi
10	47	Tinggi	52	Tinggi
11	47	Tinggi	52	Tinggi
12	47	Tinggi	51	Tinggi
13	47	Tinggi	51	Tinggi
14	46	Tinggi	51	Tinggi
15	46	Tinggi	50	Tinggi
16	45	Tinggi	50	Tinggi
17	43	Tinggi	50	Tinggi
18	43	Tinggi	49	Tinggi
19	42	Tinggi	49	Tinggi
20	42	Tinggi	48	Tinggi
21	41	Sedang	48	Tinggi
22	41	Sedang	48	Tinggi
23	41	Sedang	47	Tinggi
24	40	Sedang	47	Tinggi
25	40	Sedang	46	Tinggi
26	38	Sedang	46	Tinggi

Lampiran 12**Nilai Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang**

No	Berpidato	
	Nilai	Kategori
1	75	Tuntas
2	75	Tuntas
3	77,7	Tuntas
4	77,7	Tuntas
5	77,7	Tuntas
6	77,7	Tuntas
7	75	Tuntas
8	75	Tuntas
9	75	Tuntas
10	75	Tuntas
11	75	Tuntas
12	77,7	Tuntas
13	75	Tuntas
14	75	Tuntas
15	80,5	Tuntas
16	80,5	Tuntas
17	75	Tuntas
18	75	Tuntas
19	77,7	Tuntas
20	75	Tuntas
21	75	Tuntas
22	100	Tuntas
23	100	Tuntas
24	77,7	Tuntas
25	77,7	Tuntas
26	77,7	Tuntas

Lampiran 13

Hasil Uji Korelasi SPSS 22

Correlations

		x1	x2	y
x1	Pearson Correlation	1	,901**	,469*
	Sig. (2-tailed)		,000	,016
	N	26	26	26
x2	Pearson Correlation	,901**	1	,556**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003
	N	26	26	26
Y	Pearson Correlation	,469*	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,003	
	N	26	26	26

Lampiran 14

Hasil Uji Normalitas SPSS 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57781531
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,082
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 15

Hasil Uji Linearitas SPSS 22

ANOVA Table

			Mean Square	F
keterampilan berpidato * motivasi	Between Groups	(Combined)	11,406	28,699
		Linearity	43,842	110,312
		Deviation from Linearity	8,457	21,280
	Within Groups		,397	
Total				

ANOVA Table

			Mean Square	F
keterampilan berpidato * minat	Between Groups	(Combined)	9,441	4,269
		Linearity	31,233	14,123
		Deviation from Linearity	7,460	3,373
	Within Groups		2,212	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
keterampilan berpidato * minat	Between Groups	(Combined)	,007
		Linearity	,002
		Deviation from Linearity	,020
	Within Groups		
Total			

ANOVA Table

			Sig.
keterampilan berpidato * motivasi	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,000
	Within Groups		
Total			

Lampiran 16

Hasil Uji Multikolinearitas SPSS 22

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	6,666	5,049		1,320	,200	
	MINAT	-,314	,099	-,606	-3,181	,004	,525
	MOTIVASI	,660	,123	1,025	5,382	,000	,525

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	MINAT	1,904
	MOTIVASI	1,904

Lampiran 17

Hasil Uji t SPSS 22

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	6,666	5,049		1,320	,200	
	MINAT	-,314	,099	-,606	-3,181	,004	,525
	MOTIVASI	,660	,123	1,025	5,382	,000	,525

Lampiran 19

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/28/DPMPTSP-04/2024

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 563/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 16 Mei 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 20 Mei 2024.

Nama Peneliti /NIM : SELI APRIANTI / 20591171
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **PENGARUH KEMAMPUAN BERPIDATO BAHASA DAERAH REJANG TERHADAP MINAT DAN MOTVASI MELESTARIKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SDN 22 LEBONG**
Tempat Penelitian : SD NEGERI 04 LEBONG
Waktu Penelitian/Kegiatan : 16 Mei s/d 16 Agustus 2024
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 20 Mei 2024



Hj. NELAWATI, SP., MM
NIP.19740710 200804 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Kepala Sekolah SD Negeri 22 Lebong
- Yang Bersangkutan


Lampiran 20

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 22 LEBONG

Jl. Kampung Jawa-Pasar Muara Aman, Kec. Lebong Utara
Email: sdn22centrerjukan@gmail.com Kode Pos: 39164



Lebong, 21 Juni 2024

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 47 /SDN.22 /L /01 /2024

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Refnis S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SD Negeri 22 Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : Seli Aprianti
 NIM : 20591171
 Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 22 Lebong dari tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 21 Juni 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Pengaruh Kemampuan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Terhadap Minat Dan Motivasi Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Di SDN 22 Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala Sekolah
 SD Negeri 22 Lebong



Refnis S.Pd
 06804091986061000

Lampiran 21

Kartu Bimbingan

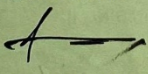
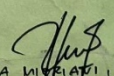
DEPAN		KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
NAMA	:	SELI APRIANTI	
NIM	:	20591171	
PROGRAM STUDI	:	P6M1	
FAKULTAS	:	TARBIYAH	
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. MARIA BOTIFAR, M.Pd	
DOSEN PEMBIMBING II	:	AGITA MISRIANI, M.Pd	
JUDUL SKRIPSI	:	ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN BERPIDATO DALAM BAHASA DAERAH REJANG KELAS V DALAM UPAYA MELESTARIKAN NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SD 22 LEBONG	
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	29/01/2024	Ganti judul	
2.	5/02/2024	Perbaiki latar belakang dan hasil penelitian yg relevan	
3.	21/02/2024	Perbaiki latar belakang	
4.	28/02/2024	Lampiran Bab II 20/3/2024	
5.	3/4/2024	Lampiran Bab III dan Instrumen	
6.	21/4/2024	Perbaiki bab I - III	
7.	10/4/2024	Perbaiki instrumen	
8.	15/04/2024	Lampiran Penelitian	
9.	17/04/2024	Revisi Bab IV	
10.	26/04/2024	Revisi Bab IV	
11.	2/7/2024	Perhatikan untuk ujian monograf	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 3 Juli 2024

PEMBIMBING I, PEMBIMBING II,

Dr. MARIA BOTIFAR, M.Pd AGITA MISRIANI, M.Pd

NIP. 197309221999032003 NIP. 198908072019032007

<ul style="list-style-type: none"> Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SELI ADRIANTI
NIM	: 20591171
PROGRAM STUDI	: P6M
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: DR. MARIA BOTIFAR, M.Pd
PEMBIMBING II	: AGITA MISRIANI, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN BERPIDATO DALAM BAHASA DAERAH REJANG KELAS V DALAM UPAYA MELESTARIKAN NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SD 22 LEBON6
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	05/01 2024	Revisi latar belakang	
2.	11/01 2024	Tambahkan Bab II	
3.	19/02 2024	Perbaiki penulisan dan paragraf	
4.	25/03 2024	Rumusan Masalah, Teori dan penduan	
5.	01/04 2024	Metodologi kueri	
6.	11/04 2024	Pembahasan Revisi (Bab IV)	
7.	06/05 2024	Rumusan Masalah	
8.	12/06 2024	Revisi Penulisan	
9.	25/06 2024	Revisi paragraf	
10.	03/07 2024	Acc Ura	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 3 Juli 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. MARIA BOTIFAR, M.Pd
NIP. 197309221999032003

AGITA MISRIANI, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Lampiran 22**DOKUMENTASI****Penyerahan Surat Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah****Wawancara Sejarah Sekolah Dengan Kepala Sekolah**



Awal pertemuan dan kenalan dengan siswa siswi kelas V





Foto Bersama Siswa Kelas V



Praktek Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang





Penjelasan Cara Mengisi Angket



Penyebaran Angket Di Kelas V

Bagian Depan SDN 22 Lebong



Gedung Sekolah/ Kelas



Lapangan Sekolah



Lampiran 23

BIODATA PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama : Seli Aprianti
 NIM : 20591171
 Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Bunga, 07 April 2003
 Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah
 Alamat : Jl.Rio Cendeh, Desa Tanjung Bungai II. Kec. Lebong
 Tengah. Kab. Lebong. Prov. Bengkulu

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 33 Lebong 2008-2014
 SMP : SMPN 08 Lebong 2014-2017
 SMK : SMKN 04 Lebong 2017-2020
 Inst : Institut Agama Islam Negeri (Curup)

Orang tua di rumah menanti keputusannya dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.